

**HUBUNGAN ANTARA *INTERPERSONAL TRUST* DENGAN
SELF DISCLOSURE PENGGUNA *SECOND ACCOUNT*
MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM* PADA
WANITA DEWASA AWAL**

S K R I P S I



Oleh :

Arwa

NIM 17410211

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

**HUBUNGAN ANTARA *INTERPERSONAL TRUST* DENGAN
SELF DISCLOSURE PENGGUNA *SECOND ACCOUNT*
MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM* PADA
WANITA DEWASA AWAL**

S K R I P S I

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh

gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

Arwa

NIM. 17410211

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

**HUBUNGAN ANTARA *INTERPERSONAL TRUST* DENGAN *SELF DISCLOSURE* PENGGUNA *SECOND ACCOUNT* MEDIA SOSIAL
INSTAGRAM PADA WANITA DEWASA AWAL**

SKRIPSI

Oleh

Arwa

NIM. 17410211

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Ali Ridho, M. Si
NIP. 19780429200604 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Rifa Hidayah, M. Si
NIP. 19761128 200212 2 001

HUBUNGAN ANTARA *INTERPERSONAL TRUST* DENGAN *SELF DISCLOSURE* PENGGUNA *SECOND ACCOUNT* MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM* PADA WANITA DEWASA AWAL

SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 23 November 2021


Susunan Dewan Penguji

Anggota/Sekretaris




Dr. Ali Ridho, M. Si
NIP. 197804292006041001

Ketua/Penguji Utama



Dr. Endah K Purwaningtyas, M. Psi, Psikolog
NIP. 197505142000032003
Anggota



Agus Iqbal Hawabi, M. Psi
NIP. 198806012019031009

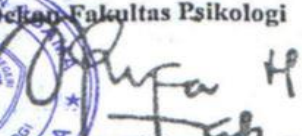
Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 23 November 2021

Mengetahui

~~Dekan~~ Fakultas Psikologi



Dr. Hifa Hidayah, M. Si
NIP. 19761128 200212 2 001

Pernyataan Orisinalitas

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arwa

NIM : 17410211

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "**Hubungan antara Interpersonal Trust dengan Self Disclosure Pengguna Second Account Media Sosial Instagram pada Wanita Dewasa Awal**", adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 29 Oktober 2021

Pennlis



Arwa

NIM. 17410211

MOTTO

“Yang terdekat adalah kematian, yang terjauh adalah masa lalu, yang terberat menjaga kepercayaan. Dan yang paling ringan adalah meninggalkan ibadah”

(Nizar Qabbani)

“Kepercayaan itu seperti kaca. Saat rusak, kau bisa memperbaikinya. Tapi, kau masih bisa melihat retaknya”

(Eka Kurniawan)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua Orang tua saya, terkhusus Baba Nur Kholiq Ma'ruf yang sudah berada di sisi Allah SWT. Terimakasih sudah menjadi baba terbaik dalam hidup saya.

Untuk Mama Lulu' Wafikhiyah, dan Ammy Mukhlisin. Terimakasih atas segala waktu tenaga pikiran dan materi yang telah diberikan untuk saya selama ini.

Dukungan kasih sayang yang mama dan ammy berikanlah yang menemani saya menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang karena Rahmat-Nya kita dapat menjalani kehidupan dalam keteraturan dan keselamatan. Tak lupa peneliti haturkan sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sebaik-baiknya Nabi akhir zaman pembawa kebenaran dan kesempurnaan iman, karena berkat Rahmat dan Kebesaran-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dengan judul Hubungan Antara *Interpersonal Trust* dengan *Self Disclosure* Pengguna *Second Account* Media Sosial Instagram pada Wanita Dewasa Awal.

Peneliti menyadari bahwa karya ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Zamroni, S. Psi, M.Pd, selaku Kepala Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Ali Ridho, M. Si, selaku dosen pembimbing I yang telah tulus dan sabar membimbing untuk menyelesaikan skripsi ini dan telah banyak memberikan

arahan, nasehat, motivasi, dan berbagai pengalaman yang berharga pada peneliti.

5. Kedua orangtua saya, Baba Nur Kholiq Ma'ruf Almarhum dan Mama Lulu' Wafikhiyah serta Ammy Mukhlisin yang telah memberikan dukungan baik berupa doa maupun dalam bentuk materi dan non materi yang tiada ternilai harganya selama menempuh pendidikan sampai saat ini.
6. Kakak-kakak saya, Asma' dan Alawi serta saudara kembar saya Afro' yang selalu memberi doa terbaik dan semangat dalam hidup saya.
7. Teman-teman terdekat saya, Biyati Arumi dan Salamah Rizka yang selalu mau menjadi tempat berkeluh kesah, mengingatkan, dan mendampingi sampai tugas akhir ini dapat terselesaikan.
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah, dan Segenap staff akademika dan karyawan Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangan mengingat terbatasnya ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi skripsi ini.

Malang, 27 Oktober 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. <i>Self Disclosure</i>	13
1. Pengertian <i>Self Disclosure</i>	13
2. Teori <i>Self Disclosure</i>	14
3. Aspek <i>Self Disclosure</i>	15
4. Karakteristik <i>Self Disclosure</i>	17
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Self Disclosure</i>	17
6. <i>Self Disclosure</i> menurut perspektif Islam	19
B. <i>Interpersonal Trust</i>	21
1. Pengertian <i>Interpersonal Trust</i>	21
2. Aspek <i>Interpersonal Trust</i>	22
3. Faktor <i>Interpersonal Trust</i>	24
4. Dimensi <i>Interpersonal Trust</i>	25
5. <i>Interpersonal Trust</i> menurut perspektif Islam	26
C. Hubungan antara <i>Interpersonal Trust</i> dan <i>Self Disclosure</i>	28

D. Kerangka Konsptual.....	30
E. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Identifikasi Variabel.....	32
1. Variabel Bebas (X).....	33
2. Variabel terikat (Y)	33
C. Definisi Operasional.....	33
1. <i>Self Disclosure</i>	33
2. <i>Interpersonal Trust</i>	34
D. Subjek Penelitian.....	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel.....	34
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Instrumen Penelitian.....	37
1. Alat Ukur <i>Self Disclosure</i>	37
2. Alat Ukur <i>Interpersonal Trust</i>	39
G. Validasi dan estimasi Reliabilitas	40
1. Validasi.....	40
2. Estimasi Reliabilitas	41
H. Teknik Analisis Data.....	42
1. Analisis Deskriptif	42
2. Uji Asumsi	43
3. Uji Hipotesa	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Pelaksanaan Penelitian	45
1. Gambaran Subjek Penelitian	45
2. Prosedur Pengambilan Data	45
3. Hambatan-hambatan.....	46
B. Hasil Penelitian	46
1. Validasi Instrumen	46
2. Estimasi Reliabilitas.....	48
3. Analisis Deskriptif	50
4. Uji Asumsi	52
a. Uji Normalitas.....	53
b. Uji Linearitas.....	54
5. Uji Hipotesa	54
C. Pembahasan.....	55
1. Tingkat <i>Interpersonal Trust</i> pengguna <i>Second Account</i> media Sosial <i>Instagram</i>	55
2. Tingkat <i>Self Disclosure</i> pengguna <i>Second Account</i> media Sosial <i>Instagram</i>	59

3. Hubungan <i>Interpersonal Trust</i> dengan <i>Self Disclosure</i> pengguna <i>Second account</i> media sosial <i>Instagram</i>	63
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skor Skala Sikap Model <i>Likert</i>	37
Tabel 3.2	<i>Blueprint</i> Skala <i>Self Disclosure</i>	38
Tabel 3.3	Spesifikasi Instrumen Skala <i>Self Disclosure</i>	38
Tabel 3.4	<i>Blueprint</i> Skala <i>Interpersonal Trust</i>	39
Tabel 3.5	Spesifikasi Instrumen Skala <i>Interpersonal Trust</i>	40
Tabel 3.6	Rumus Kategorisasi	43
Tabel 4.1	Validitas Item <i>Interpersonal Trust</i>	47
Tabel 4.2	Validitas Item <i>Self Disclosure</i>	48
Tabel 4.3	Hasil Reliabilitas Skala <i>Interperonal Trust</i> dan <i>Self disclosure</i>	49
Tabel 4.4	Reliabilitas Skala <i>Interpersonal Trust</i>	49
Tabel 4.5	Reliabilitas Skala <i>Self Disclosure</i>	49
Tabel 4.6	Skor Hipotetik	50
Tabel 4.7	Norma Kategorisasi.....	51
Tabel 4.8	Kategorisasi <i>Interpersonal Trust</i>	51
Tabel 4.9	Kategorisasi <i>Self Disclosure</i>	52
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.11	Hasil Uji Linieritas.....	54
Tabel 4.12	Hasil Uji Korelasi.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	31
Gambar 3.1	Identifikasi Variabel Penelitian	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Item Pool Skala <i>Interpersonal Trust</i>	79
Lampiran 2	Item Pool Skala <i>Self Disclosure</i>	81
Lampiran 3	Skala <i>Interpersonal Trust</i>	84
Lampiran 4	Skala <i>Self Disclosure</i>	86
Lampiran 5	Skor Responden Skala <i>Interpersonal Trust</i>	89
Lampiran 6	Skor Responden Skala <i>Self Disclosure</i>	98
Lampiran 7	Hasil Uji Validitas Skala <i>Interpersonal Trust</i>	113
Lampiran 8	Hasil Uji Validitas Skala <i>Self Disclosure</i>	114
Lampiran 9	Hasil Uji Reliabilitas Skala	115
Lampiran 10	Hasil Uji Normalitas	116
Lampiran 11	Hasil Uji Linieritas	117
Lampiran 12	Hasil Uji Hipotesis	118

ABSTRAK

Arwa, 17410211, Hubungan antara *Interpersonal Trust* dengan *Self Disclosure* Pengguna *Second Account* Media Sosial *Instagram* pada Wanita Dewasa Awal, *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021

Pembimbing: Dr. Ali Ridho, M. Si

Menurut Devito (2011) *Self Disclosure* merupakan jenis komunikasi dimana individu mengungkapkan informasi tentang diri sendiri yang biasanya disembunyikan. Salahsatu faktor seseorang untuk melakukan *Self Disclosure* adalah kepercayaan (*Trust*) pelaku *Self Disclosure* kepada orang yang dianggap dapat menerima tentang informasi yang ingin ia sampaikan (Ignatius & Kokkonen, 2007). *Trust* merupakan harapan yang dimiliki oleh individu atau kelompok bahwa pernyataan secara verbal dalam bentuk kata-kata, janji, maupun dalam bentuk tertulis dari kelompok atau orang lain dapat diandalkan dan dipercaya (Rotterbag dalam Fesit & Feist, 2008).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat *Interpersonal Trust*, *Self Disclosure*, dan hubungan antara *Interpersonal Trust* dengan *Self Disclosure* pada pengguna *second account* media sosial *Instagram* pada wanita dewasa awal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Dengan total subjek sebanyak 233 responden wanita berusia 18-25 tahun yang menggunakan *second account Instagram*. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan skala *likert*. Instrument penelitian berupa kuisioner yang terdiri dari 22 item untuk kuisioner *Interpersonal Trust* dan 32 item untuk kuisioner *Self Disclosure*. Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Metode analisis menggunakan metode analisis korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Tingkat *Interpersonal Trust* pengguna *second account Instagram* berkategori tinggi, sedang, dan rendah berjumlah 29 (13%), 163 (73.1%), dan 31 (13.9%), sedangkan tingkat *Self Disclosure* berkategori tinggi, sedang, dan rendah berjumlah 39 (17.5%), 147 (65.9%), 37 (16.6%). 2) hubungan antara *Interpersonal Trust* dengan *Self Disclosure* pengguna *second account Instagram* diperoleh hasil nilai signifikansi $0,00 < p < 0,05$ dan standart koefisiensi 0.265 yang menandakan korelasi yang lemah.

Kata kunci: *Interpersonal Trust*, *Self Disclosure*, *Second Account Instagram*.

ABSTRACT

Arwa, 17410211, The Relationship between Interpersonal Trust and Self Disclosure of Second Account Instagram Users in Early Adult Woman, *Undergraduate Thesis*, Faculty of Psychology of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021

Advisor: Dr. Ali Ridho, M. Si

According to Devito (2011) Self Disclosure is a type of communication in which individuals disclose or reveal information about themselves that is usually hidden. One of the factors for a person to do self-disclosure is the trust of the self-disclosure perpetrator to people who are considered to be receptive to the information they want to convey (Ignatius & Kokkonen, 2007). Trust is the expectation held by individuals or groups that verbal statements in the form of words, promises, or in written form of other groups or people can be relied on and trusted (Rotternbag in Fesit & Feist, 2008).

This study aims to see the level of Interpersonal Trust, Self Disclosure, and the relationship between Interpersonal Trust and Self Disclosure on users of second Instagram accounts in early adult women.

This study uses a quantitative approach with a correlational type. Total subjects of this research are 233 female respondents, with age range around 18-25 years, who use a second Instagram account. The data collection method used a questionnaire and a Likert scale. The research instrument was a questionnaire consisting of 22 items for the Interpersonal Trust questionnaire and 32 items for the Self Disclosure questionnaire. The test requirements analysis used normality test and linearity test, and the analysis method used the product moment correlation analysis method.

The results showed: 1) Interpersonal Trust levels of second Instagram account users was categorized as high (29 users or 13%), medium (163 users or 73.1%), and low (31 users or 13.9%), while the level of Self Disclosure was categorized as high (39 users or 17.5%), medium (147 users or 65.9%), and low (37 users or 16.6%). 2) The relationship between Interpersonal Trust and Self Disclosure of second Instagram account users obtained a significance value of $0.00 < p < 0.05$ and a standard coefficient of 0.265 which indicates a weak correlation.

Keywords: *Interpersonal Trust, Self Disclosure, Second Account Instagram.*

المستخلص

أروى. ١٧٤١٠٢١١. علاقة بين تصديق النفسية الداخلية (*interperonal trust*) بتفتيح النفسية (*self disclosure*) لمستعمل الحساب الثاني في إنستغرام للنساء البالغة الأولى. بحث الجامعي. كلية علم النفسي جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، ٢٠٢١.

المشريف: الدكتور على رضاء، الماجستير

عند ديفيطة (٢٠١١) تفتيح النفسية (*self disclosure*) نوع الإتصالات النفسية ليكشف المعلومات عن النفسية التي الإخفائية. وإحدى العوامل الناس ليعمل تفتيح النفسية يثق ممثلو تفتيح النفسية للأشخاص الذين يُعتبرون متقبلين للمعلومات التي يريدون نقلها (إجتيسوس وقاقانين، ٢٠٠٧). تصديق التوقع الذي يحمله الأفراد أو الجماعات، أن البيانات اللفظية بشكل الكلمات أو وعود أو بشكل المكتوبة من مجموعات أو أشخاص آخرين يمكن الاعتماد عليها والموثوق بها (راتينباغ في فيسيت وفيست، ٢٠٠٨).
وهدف هذا البحث لنظرة على مستوى تصديق النفسية الداخلية وتفتيح النفسية و علاقة بين تصديق النفسية الداخلية بتفتيح النفسية لمستعمل الحساب الثاني في إنستغرام للنساء البالغة الأولى.

منهج هذا البحث هو منهج الكمي بنوع ارتباطي. وموضوع البحث هو ٢٣٣ مستجيبات بعمر بين ١٨ و ٢٥ عامًا التي يستخدمن حسابًا ثانيًا على إنستغرام. وطريقة جمع البيانات فيه استبيان ومقياس ليكرت. وأداة البحث استبيان يتكون من ٢٢ بندًا لاستبيان تصديق النفسية الداخلية و ٣٢ بندا لاستبيان تفتيح النفسية. وتحليل متطلبات الاختبار باستخدام اختبار السوية واختبار الخطية. وطريقة التحليل هذا البحث طريقة تحليل الارتباط اللحظي للمنتج.

ونتائج هذا البحث: (١) مستويات تصديق النفسية الداخلية لمستعمل الحساب الثاني في إنستغرام المصنفين على أنهم عالية ومتوسطة ومنخفضة كانت ٢٩ (١٣٪) و ١٦٣

(%٧٣,١) و ٣١ (%١٣,٩). بينما تفتيح النفسية على أهم عالية ومتوسطة ومنخفضة ٣٩ (%١٧,٥) و ١٤٧ (%٦٥,٩) و ٣٧ (%١٦,٦). (٢) وحصلت العلاقة بين تصديق النفسية الداخلية بتفتيح النفسية لمستعمل الحساب الثاني في إنستغرام للنساء البالغة الأولى على قيمة معنوية $0,00 > 0,05$ ف ومعامل قياسي ٠,٢٦٥ مما يشير إلى ارتباط ضعيف.

الكلمات الرئيسية: الحساب الثاني في إنستغرام، تصديق النفسية الداخلية، تفتيح النفسية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan individu lain di dalam hidupnya, dalam menjalani kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat terhindar dari komunikasi dan interaksi, baik dengan orang-orang disekitarnya maupun dengan orang-orang yang jauh dari jangkauannya. Komunikasi merupakan proses sosial yang berhubungan erat dengan kegiatan manusia yang diterapkan melalui pesan dan perilaku. Komunikasi dibutuhkan oleh seluruh kalangan baik dari anak kecil sampai orangtua, komunikasi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sosial manusia dalam menjalani sebuah kehidupan.

Komunikasi yang biasanya dilakukan secara langsung, kini mulai dilakukan secara tidak langsung di era yang semakin maju dan canggih melalui media sosial. Media sosial memiliki beberapa fungsi untuk memenuhi kebutuhan individu seperti, membangun relasi sosial melalui dunia maya, sebagai tempat untuk mengungkapkan perasaan atau peristiwa yang dialami oleh individu, serta segala hal yang dapat disampaikan di media sosial (Weiser, 2011). Media sosial memiliki banyak manfaat dalam segi komunikasi, salah satunya yaitu sebagai tempat untuk bertukar informasi dan tempat untuk berkeluh kesah juga mengekspresikan diri (Oktavianti, 2018). Media sosial yang populer dan sering digunakan untuk mengekspresikan diri salah satunya adalah *Instagram*. *Instagram* digunakan sebagai sarana untuk memperluas jaringan dan ajang untuk eksistensi diri, orang akan memposting hal-hal yang menarik tentang dirinya lalu mendapat “*love*” (meyukai), *comment* dan *pengikut* yang banyak, sehingga bisa dianggap sebagai seseorang yang eksis. Eksistensi diri pada Instagram bisa menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi penggunanya karena berkaitan terhadap pengakuan keberadaannya dimata orang lain.

Platform Instagram dibuat dengan tujuan untuk membuat penggunanya saling terhubung, selain itu pengguna Instagram juga dapat mengekspresikan diri mereka melalui foto atau video yang dibagikan dan juga dapat melihat konten

yang diupload oleh pengguna lain dalam bentuk yang sama. Penggunaan Instagram tersebut juga tidak luput dari mengunggah beberapa informasi seperti informasi keseharian, informasi berita, maupun informasi yang bertujuan untuk mempromosikan sesuatu.

Instagram memiliki berbagai macam fitur pendamping seperti *Snapgram* dengan berbagai filter kamera, fitur *Live* yang memberikan fasilitas pada pengguna untuk berinteraksi secara langsung dengan pengikutnya, juga terdapat fitur yang dapat memberi kesempatan pada pengguna Instagram untuk membuat dan menggunakan lebih dari satu akun pada satu ponsel yang mereka miliki, dan fitur ini dikenal dengan fitur "*multiple account*", sehingga hal ini sering dimanfaatkan oleh para pengguna Instagram untuk membuat *Second Account*. Fenomena *second Account* di Instagram merupakan sesuatu yang baru dan mulai dilakukan oleh pengguna Instagram. mereka melakukan hal tersebut karena memiliki tujuan dan motif tertentu, dan mereka akan menampilkan atau menonjolkan identitas yang berbeda sesuai dengan motivasi yang dimiliki oleh mereka, namun pada umumnya, pengguna yang memiliki dua akun Instagram akan memperlakukan akun mereka dengan berbeda. Melihat tujuan dari sosial media yang saat ini cenderung digunakan sebagai sarana eksistensi diri, maka hal ini sangat sesuai dengan fungsi dan tujuan *main account* dimana orang akan memposting segala hal yang paling menarik tentang dirinya sebagai presentasi diri. *ideal self* cenderung ditunjukkan oleh seseorang pada *main account* mereka. Mandelson dan Papacharissi (2010) menemukan adanya presentasi diri dilakukan untuk menunjukkan kesan tertentu seperti yang mereka inginkan. Pengguna *main account* lebih memperlihatkan citra diri yang identik dengan mengupload video atau foto agar mendapatkan banyak likes dan komentar pada akun Instagram mereka, sehingga mereka lebih berhati-hati dalam mengunggah foto maupun video serta menentukan kata-kata yang cocok untuk dijadikan caption pada konten yang mereka unggah.

Berbeda dengan *main account* yang selalu menunjukkan imaji diri yang ideal, *second account* justru menunjukkan hal-hal yang sifatnya sangat privasi dan informasi yang diberikan tidak selalu tentang sifat yang memberi kesan baik

tentang pengguna *second account*, foto ataupun video yang diposting tidak jarang berkualitas rendah (seperti foto yang ekspresinya aneh atau blur). Hal yang diposting di *second account* biasanya mengenai cerita harian tentang kehidupan pengguna, cerita asmara, foto-foto tidak terkontrol, *screen capture* obrolan di grup, gosip, lelucon, foto aib dan beragam hal lainnya. Orang bebas menggunakan *second account* untuk mengekspresikan diri tanpa perlu khawatir jumlah *like*, *comment*, dan pengikut serta pandangan pengikut terhadap dirinya. Pengguna lebih bebas menuangkan emosi dan pikirannya melalui foto atau video yang dibagikan. Dilansir dari artikel nextren grid.id (2018) bahwa 46% dari 300 orang memiliki lebih dari satu akun Instagram sebagai alter ego, sehingga pengguna memiliki dua akun pribadi yakni *main account* sebagai akun yang diketahui oleh publik dan *second account* sebagai akun alter ego. Menurut survey yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa pengguna *Second Account*. Pengguna yang memiliki *Second Account* berinisial V mengatakan bahwa:

“aku punya second account buat spam dan bikin snapgram atau post foto gajelas, karena temen-temen ini kurang lebih udah ngerti kita gimana soalnya follower kan Cuma temen dekat aja jadi ngerasa lebih percaya dan aman”.

Pengguna lain yang berinisial S juga berpendapat bahwa:

“tujuanku punya second account karena insecure aja kalo bikin atau post foto di igku yang pertama, jadi mending pakai second account buat post foto dan videoku”, sedangkan pengguna berinisial A mengatakan:

“dengan second account, aku bisa upload sisi lain yang gabisa aku tunjukkan di IG pertama”. Pengguna yang berinisial R dan L mengatakan hal yang sama yakni:

“teman-teman yang aku follow lebih aku kenal di second account, dan selalu di private jadi aku merasa lebih aman dan nyaman”, sehingga dapat dilihat bahwa mereka lebih sering memposting kegiatan sehari-harinya di *Second Account* miliknya daripada di *Main Account*. Berdasarkan hasil survei tersebut mereka lebih aktif di *Second Account* dari pada di *Main Account* karena pengguna memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi apabila memposting

dirinya di *Second Account* sebab pengikut yang masuk pada *Second Account* telah dibatasi oleh pengguna. Pengikut yang dipilih adalah orang-orang yang dianggap dekat dan dipercaya oleh pengguna dan orang-orang yang tidak mudah melakukan *judging*. Pengikut *second account* merupakan orang-orang yang sudah dikenal oleh pengguna di dalam kehidupan sehari-hari, memiliki intensitas untuk bertemu dan berkomunikasi lebih sering dari pada individu lainnya, kemudian terjalin kedekatan antar individu yang membuat pengguna mengetahui lebih dalam karakter mereka di kehidupan nyata dan memberikan kepercayaan untuk menjadikan mereka pengikut di *second account instagram* sehingga rasa percaya pengguna menjadi lebih tinggi untuk membagi informasi tentang dirinya di media sosial *instagram*.

Secara Psikologi, istilah yang menjelaskan mengenai kegiatan menyampaikan, mengungkapkan atau membagi informasi diri kepada individu lain disebut dengan *Self Disclosure* (Hasan, 2016). Devito (2011) berpendapat lain mengenai *Self Disclosure* yaitu jenis komunikasi dimana individu mengungkapkan informasi tentang diri sendiri yang biasanya disembunyikan, Ekasari (2013) mengatakan bahwa dengan adanya *Self Disclosure* maka seseorang dapat menyampaikan pendapat, perasaan dan sebagainya. Semakin berkembangnya teknologi, *Self Disclosure* yang biasanya dilakukan secara langsung, kini mulai beralih dalam bentuk media sosial. Berdasarkan hasil voting stasiun televisi swasta Amerika Serikat terhadap 2000 orang, setengah dari masyarakat tersebut setuju jika media sosial digunakan sebagai wadah untuk menyalurkan emosi. khususnya pada sesuatu yang bersifat negatif. Sebanyak 52% pengguna mengatakan bahwa seseorang curhat di media sosial dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh simpati dan perhatian dari orang lain. Sedangkan 30% lainnya ingin melampiaskan amarahnya, yang disebabkan oleh kebencian, dendam atau kecemburuan (Liputan6.com, 2012). Informasi pribadi di *instagram* yang diungkapkan dapat disampaikan dengan berbagai cara, seperti dengan memberi tulisan atau *caption* pada bagian bawah foto, menuliskan informasi tentang dirinya pada bagian bio *Instagram*, atau mengunggah keseharian mereka melalui *Instastory* atau *Snapgram*

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Paranitha & Dewi (2013) menjelaskan bahwa *Self Disclosure* di media sosial cenderung beresiko karena setiap orang dapat dengan mudah melihat data pribadi yang telah diungkapkan di media sosial seperti di media sosial *Instagram*, apalagi jika *Self Disclosure* tersebut diungkapkan dalam bentuk yang negatif, seperti berbicara kasar, mengkritik, menyinggung ataupun mendapat penolakan dari orang lain. Maka dari itu, bagi individu yang memasuki usia dewasa awal penting untuk dapat mengungkapkan pemikirannya secara bijak dan sesuai dengan porsinya di media sosial.

Hakikatnya, *Self Disclosure* merupakan hal penting bagi individu khususnya yang memasuki tahap dewasa awal, karena pada masa tersebut individu membutuhkan sarana untuk membangun hubungan sosial dengan orang lain (Hurlock, 2003) serta untuk kebutuhan eksistensi diri (Nurdania, 2013). Berdasarkan teori perkembangan menurut Hurlock (1999) Tahap dewasa awal berada pada usia 18 tahun hingga usia 40 tahun. Tahap dewasa awal merupakan tahap transisi kehidupan seseorang dari remaja menjadi dewasa.

Mayoritas pengguna *Instagram* yang aktif didominasi usia 18-24 tahun dengan presentase 59%, pengguna dengan usia 25-34 tahun sebanyak 30%, dan usia 34-44 tahun berada pada angka 11% (Liputan6.com, 2016). *Instagram* menjadi aplikasi jejaring sosial yang paling banyak digunakan yaitu 82% pengguna, lebih banyak dibanding pengguna *Facebook* yang hanya sebesar 66% pengguna (Rizkia, 2017). Penduduk Indonesia menjadi pengguna *Instagram* terbesar se Asia Pasifik (Bohang, 2017). *Instagram* menjadi salahsatu platform paling populer kedua, yang memiliki pengguna aktif dengan rentang usia dari usia 18-29 tahun (Jackson,2017). Berdasarkan fakta tersebut, usia dewasa awal menduduki peringkat pertama sebagai pengguna *instagram*.

Masa dewasa awal merupakan saat dimana individu perlu menyesuaikan diri kembali pada pola kehidupan yang baru serta harapan-harapan sosial baru yang berbeda dengan tahap perkembangan sebelumnya (Astuti, 2014). Menurut Hurlock (1999) tugas-tugas yang dimiliki oleh individu yang berada pada tahap perkembangan dewasa awal meliputi menemukan pasangan hidup baru, belajar

untuk hidup dengan pasangan dalam suatu ikatan keluarga, membina keluarga, mengasuh dan mendidik anak-anak, menjadi anggota dalam kelompok masyarakat dan menerima tanggung jawab sebagai warga negara, mendapatkan dan melakukan pekerjaan, serta membangun relasi dalam lingkungan sosial. Tugas perkembangan dewasa awal dalam membangun relasi dapat dilakukan melalui media sosial karena jangkauannya sangat luas sehingga hal ini lebih mempermudah individu untuk memiliki relasi dalam lingkup sosial di kehidupan sehari-hari, salahsatunya yakni penggunaan media sosial *instagram*. Individu dapat dengan mudah menemukan teman baru dan hal-hal baru di dalam *Instagram*.

Hasil survei dari *Pew Research Center* menunjukkan bahwa jejaring sosial saat ini telah didominasi oleh wanita dibanding pria (Hampton, et. al. 2011). Selanjutnya diketahui pula bahwa pengguna media sosial wanita lebih banyak dibanding pengguna pria. Sebanyak 56% wanita menjadi pengguna aktif media sosial sedangkan pada pria hanya berkisar 49,5% saja. Hasil survei lain yang dilakukan oleh Jajak pendapat App (Jakpat) menemukan bahwa di Indonesia para pengguna jejaring sosial pria lebih sering membuat post dalam bentuk catatan di media sosial sedangkan para pengguna wanita sangat aktif dalam menginformasikan segala hal yang terjadi dalam hidupnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2013) mengatakan bahwa wanita lebih memiliki *Self Disclosure* yang tinggi dibandingkan dengan laki-laki pada saat menggunakan media sosial. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hollenbaugh & Ferris (2014) ia mengatakan bahwa secara keseluruhan wanita memiliki kecenderungan untuk lebih terbuka saat melakukan *Self Disclosure* dibandingkan dengan laki-laki. Ini terjadi karena wanita memiliki kecenderungan untuk curhat atau menceritakan seputar kehidupannya kepada orang lain yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung salahsatunya yakni menggunakan *second account instagram*, karena bagi seorang wanita, salah satu bentuk upaya untuk menyalurkan emosinya adalah dengan mengungkapkan diri serta perasaannya terhadap orang-orang terdekat (Suryaningsih, Karini, & Karyanta, 2016). Selain itu, seperti yang

tertera pada pemberitaan Tirto.id menjelaskan bahwa berdasarkan pemaparan Alice Marwick yaitu peneliti dari *Fordhom University New York* menyatakan bahwa lebih tingginya penggunaan media sosial khususnya *instagram* oleh perempuan adalah karena platform berbasis foto itu lebih menekankan pada standar kecantikan dan estetika. Penekanan tersebut membuat lebih banyak perempuan yang tertarik menggunakannya dibanding laki-laki (Tirto.id, 2021).

Hasil penelitian dari Widodo (2013) menjelaskan bahwa *Self Disclosure* merupakan salah satu sikap penting dalam kaitannya dengan bagaimana seseorang membangun relasi/berkomunikasi dengan orang lain, seseorang yang memiliki sikap keterbukaan diri cenderung akan memiliki cara-cara berfikir yang lebih realitis dan secara psikis dapat berkembang dengan baik. Menurut Ignatius & Kokkonen (2007) *Self Disclosure* biasanya dilakukan oleh seseorang yang mereka percaya. Seseorang melakukan *Self Disclosure* kepada orang yang diyakini bisa membantu atau mendukungnya. Hal tersebut serupa dengan penelitian yang juga dilakukan oleh Carter (dalam Konradus 2013) bahwa pengguna media sosial mengungkapkan informasi mereka kepada orang-orang yang di rasa memiliki hubungan dekat dan dapat dipercaya untuk menjaga informasinya agar tidak disebarluaskan. Derlega (dalam Gainau, 2009) juga mengatakan bahwa seseorang akan mudah terbuka kepada orang yang dianggap dekat dan disukai, daripada orang-orang yang tidak disukai. Menurut Devito (2011) tanpa pengungkapan diri, hubungan yang bermakna dan mendalam tidak mungkin terjadi. Pengungkapan diri biasanya dilakukan kepada orang yang terbilang paling dekat dan bisa dipercaya, namun tidak menutup kemungkinan bahwa orang yang berhubungan dengan pengungkapan diri tersebut mungkin akan merasa terganggu. Pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, salahsatu faktor seseorang untuk melakukan *Self Disclosure* adalah kepercayaan (*Trust*) pelaku *Self Disclosure*, kepada orang yang dianggap dapat menerima tentang informasi yang ingin ia sampaikan, hal ini juga sesuai dengan fenomena penggunaan *Second Account* pada Instagram. Orang-orang yang dapat mengakses informasi dari *second account* adalah orang yang dipilih langsung oleh pengguna akun.

Rempel dkk (dalam Yulianti, 2015) mengatakan bahwa *Trust* adalah salah satu dasar yang sangat dibutuhkan dalam suatu hubungan agar dapat terjalin sebuah komunikasi yang baik. Hasbullah (dalam Suaib, 2017) menyebutkan bahwa dengan adanya rasa percaya (*Trust*) dalam diri individu, individu akan memiliki kesediaan untuk mengambil resiko dalam hubungan sosial dengan kepercayaan bahwa orang lain akan bertindak sama sesuai yang diharapkan oleh individu dengan cara saling mendukung. Taneira (2019) mengemukakan bahwa *Trust* mencakup tiga aspek, yakni : faith (keyakinan), dependability (keadaan yang tepat dan dapat diandalkan), predictability (keadaan yang dapat diperkirakan).

Trust menjadi salah satu pembentuk hubungan dan komunikasi interpersonal, jika individu percaya dan yakin bahwa seseorang tidak akan merugikannya, maka individu tersebut lebih terbuka kepada orang tersebut. Menurut Rempel dkk (dalam Buntara dan Helmi, 2015) sebuah *Trust* muncul karena pengalaman masa lalu dan bentuk interaksi yang terjadi sebelumnya, sehingga berkembang menjadi hubungan yang matang. Menurut Johnson (dalam Putri & Kusumaputri, 2014) kepercayaan merupakan aspek dalam suatu hubungan dan secara terus menerus berubah serta bervariasi yang dibangun melalui rangkaian tindakan trusting dan trustworthy. Trusting adalah kemauan untuk mengambil resiko terhadap akibat yang baik ataupun buruk. Sedangkan trustworthy adalah perilaku yang melibatkan penerimaan terhadap kepercayaan orang lain. Individu yang memiliki trust yang tinggi dan berada dalam keadaan acceptance akan mampu untuk mengemukakan pemikiran, ide-ide, kesimpulan-kesimpulan, perasaan dan reaksinya. Sehingga ia mampu untuk asertif dan pada akhirnya mampu untuk melakukan *Self Disclosure*, begitupun sebaliknya apabila seseorang memiliki trust yang rendah dan tidak berada dalam keadaan acceptance akan memiliki hambatan dalam melakukan *Self Disclosure*.

Penelitian ini membahas mengenai hubungan *interpersonal trust* dengan *self disclosure*. Beberapa penelitian sebelumnya menjelaskan tentang kedua variabel tersebut, yakni penelitian yang dilakukan oleh Tazkia dan Endah

(2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *interpersonal trust* dengan *self disclosure* pada mahasiswa pengguna aplikasi tinder. Hasil penelitian lain yang dilakukan Buntara dan Helmi (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesepian dan pengungkapan diri secara online. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa interpersonal trust merupakan variabel moderator antara kesepian dan self disclosure secara online. Sejalan dengan penelitian dari Overwalle & Heylighen (2006) yang mengungkapkan bahwa keterbukaan akan mempengaruhi komunikasi, harapan, dan pada akhirnya berakibat pada hubungan interpersonal serta membuat seseorang berkeinginan untuk berbagi informasi dan berkomunikasi, dan hal ini pada akhirnya akan memunculkan kepercayaan. Penelitian lainnya yang berhubungan dengan *Self Disclosure* dan media sosial yang dilakukan oleh Indriyani (2017) mengenai “Pengungkapan diri siswa di media sosial Instagram” menunjukkan bahwa tingkat keterbukaan diri di Instagram sebanyak 83,43% siswa XI SMA Negeri Kuningan memiliki pengungkapan diri yang tinggi atau negatif, hal itu menyebabkan bahwa media sosial seperti instagram, bisa mengakibatkan dampak buruk bagi diri sendiri dan orang lain jika dilakukan tanpa adanya batasan dalam melakukan keterbukaan diri di Instagram.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa saat ini pengguna Media sosial Instagram beralih mengunggah kehidupan pribadinya di *Second Account* karena terdapat rasa ketidaknyamanan apabila ia mengunggah hal-hal pribadinya di akun utamanya. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Emeraldien, Aulia, & Khelsea (2019) mengenai Instagram di UPN, Jawa Timur, bahwa “mahasiswa yang memiliki instagram disebabkan adanya ketidakamanan atau kurang memiliki rasa percaya saat menggunakan akun utama mereka. Para informan mengaku tidak berani memposting apa yang ada di akun instagram ke akun Instagram utama mereka, oleh karena itu rawan mengubah citra diri dan bisa mengundang banyak cemoohan”. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pohan (2017) yang mengatakan bahwa orang-orang mudah melakukan *Self Disclosure* di media

sosial karena sebagian besar pengikut dari akun media sosial merupakan orang yang tidak saling mengenal dan dekat, sehingga pengguna merasa tidak ada orang yang dapat membatasi mereka untuk mengekspresikan diri. Penggunaan *second account Instagram* pada wanita dewasa awal memiliki risiko, dimana risiko-risiko tersebut timbul karena mereka terlalu mudah memberikan *trust* kepada pengikut di *second account Instagram* mereka, hal ini terjadi pada beberapa pengguna, mereka mengatakan bahwa beberapa kali informasi yang mereka sampaikan di *Instagram* disalahgunakan dan disebarluaskan tanpa izin, sehingga membuat pengguna merasa tidak memiliki privasi dan enggan membagikan informasi pribadi di *second account Instagram* padahal pengguna telah memberikan *trust* yang lebih kepada pengikut *second account Instagram*. *Self disclosure* yang dilakukan terlalu mudah dan secara tidak tepat dapat menimbulkan banyak dampak negatif, seperti pelanggaran privasi personal, kesalahpahaman dalam relasi pertemanan, hingga penyalahgunaan informasi (Devi, dkk. 2020)

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, perbedaan terletak pada subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan subjek pengguna *second account Instagram* pada wanita dewasa awal, peneliti bertujuan untuk membahas mengenai wanita dewasa awal secara umum, tidak hanya pada individu yang berstatus pelajar/mahasiswa tetapi juga pada individu yang tidak bekerja maupun bekerja, dan karena banyak pengguna *Instagram* di Indonesia yang didominasi oleh individu yang memasuki dewasa awal. Subjek tersebut belum pernah diteliti secara bersamaan dengan *interpersonal trust* dan *self disclosure*. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Hubungan Antara Interpersonal Trust dengan Self Disclosure Pengguna Second Account Media Sosial Instagram Pada Wanita Dewasa Awal*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat *Interpersonal Trust* pengguna second account media sosial Instagram pada wanita dewasa awal ?
2. Bagaimana tingkat *Self Disclosure* pengguna second account media sosial Instagram pada wanita dewasa awal ?
3. Apakah ada hubungan yang positif antara *Interpersonal Trust* dengan *Self Disclosure* pengguna second account media sosial Instagram pada wanita dewasa awal ?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dijelaskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat *Interpersonal Trust* pengguna second account media sosial Instagram pada wanita dewasa awal
2. Untuk tingkat *Self Disclosure* pengguna second account media sosial Instagram pada wanita dewasa awal
3. Untuk mengetahui hubungan yang positif antara *Interpersonal Trust* dengan *Self Disclosure* pengguna second account media sosial Instagram pada wanita dewasa awal

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan sumbangan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dan menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang Psikologi khususnya Psikologi Sosial tentang Hubungan antara *Interpersonal Trust* dan *Self Disclosure*

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran dan wawasan terhadap berinteraksi sosial menggunakan media sosial

khususnya bagi para wanita yang memasuki usia dewasa awal agar dapat memahami bagaimana menggunakan media sosial dengan bijak serta sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan riset mengenai penelitian terkait.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Self Disclosure*

1. Pengertian *Self Disclosure*

Secara bahasa, *Self Disclosure* terdiri dari dua kata yakni “*Self*” yang berarti diri sendiri, dan “*Closure*” yang berarti penutupan, pengakhiran dan keterbukaan. Sehingga *Self Disclosure* dapat diartikan sebagai pengungkapan diri mengenai berbagai informasi rahasia dan pribadi yang dimiliki oleh seorang individu kepada individu lain. Wheelless (1986) mengatakan bahwa pengungkapan diri adalah bagian dari informasi diri yang dikomunikasikan secara lisan kepada sekelompok orang.

Devito (2011) menyatakan bahwa *Self Disclosure* adalah bentuk komunikasi dimana individu mengungkapkan informasi mengenai diri mereka sendiri yang biasanya tidak dibagikan kepada individu lain dan dilakukan secara sadar. *Self Disclosure* berisi tentang berbagai macam topik, seperti informasi yang berisi tentang perilaku, sikap, keinginan, perasaan, motivasi dan pemikiran dalam diri seseorang. Dalamnya seseorang melakukan pengungkapan diri dapat dilihat dari situasi dan orang yang diajak untuk berkomunikasi. Jika seseorang yang diajak berkomunikasi dapat membuat individu merasa aman dan nyaman tentunya kemungkinan seseorang untuk melakukan pengungkapan diri menjadi lebih besar, begitupun sebaliknya.

Bungin (2006) mengatakan bahwa pengungkapan diri adalah proses mengungkapkan informasi bersifat pribadi kepada individu lain. Sedangkan Morton (dalam Widiyastuti, 2012) mengatakan bahwa pengungkapan diri adalah kegiatan berbagi perasaan dan informasi bersifat deskriptif dan evaluatif kepada orang lain yang dianggap memiliki keakraban dan hubungan dekat dengan pelaku *Self Disclosure*. Deskriptif artinya individu melukiskan berbagai fakta mengenai diri sendiri yang mungkin belum diketahui oleh pendengar seperti jenis pekerjaan, alamat, dan usia.

Sedangkan evaluative merupakan individu yang mengemukakan pendapat atau perasaan pribadinya seperti tipe orang yang disukai atau hal-hal yang tidak disukai atau dibenci.

Wheeless dan Grotz (1978) mempelajari pengungkapan diri multidimensi. Mereka mengembangkan 31 aitem *Revised Self-disclosure Scale* (RSDS) yang terdiri dari 5 dimensi : (1) *intent*, (2) *amount*, (3) *positiviness*, (4) *control depth*, dan (5) *honesty/accuracy*. RSDS memiliki keandalan validitas yang tinggi. Wheelless dan Grotz (1978) menemukan bahwa ada hubungan yang positif antara jumlah, control kedalaman, dan kejujuean akurasi pengungkapan diri dengan kepercayaan dalam hubungan.

Berdasarkan uraian pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Self Disclosure* adalah menyampaikan informasi yang sifatnya pribadi dan personal, berupa perasaan, sikap, maupun pendapat kepada individu lain, dan individu yang memiliki keakraban dengan orang lain, mereka akan cenderung lebih mudah berbagi informasi tentang dirinya yang berkaitan dengan perilaku maupun kualitas dirinya.

2. Teori-teori *Self Disclosure*

Joseph Luft dan Harry Ingham pada tahun 1955 (dalam Rakhmat, 2007) menciptakan sebuah teori pengungkapan diri yang sering disebut dengan teori "*Johari Window*" . *Johari Window* mengungkapkan ada empat kuadran tingkatan keterbukaan dan kesadaran dalam diri seseorang.

a. Kuadran Satu (*Open Area*)

Merupakan area yang berisi tentang informasi yang berkaitan dengan tingkah laku, perasaan, sikap, keinginan, motivasi, serta pikiran yang diri sendiri dan orang lain ketahui

b. Kuadran Dua (*Blind Area*)

Merupakan area yang mengarah pada tingkah laku, perasaan, dan motivasi yang orang lain tahu, tetapi tidak diketahui oleh diri sendiri.

c. Kuadran Tiga (*Hidden Area*)

Merupakan area yang mengarah pada perilaku, perasaan, dan motivasi yang diketahui oleh diri sendiri tetapi orang lain tidak tahu.

d. Kuadran Empat (*Unknown Area*)

Merupakan area yang mengarah pada perilaku, perasaan, dan motivasi yang tidak diri sendiri dan orang lain ketahui.

3. Aspek-Aspek *Self Disclosure*

Menurut Wheelers (dalam De Vito, 2011) mengemukakan bahwa aspek-aspek yang terdapat dalam *Self Disclosure* adalah sebagai berikut :

a. Jumlah (*Amount*)

Jumlah berhubungan dengan intensitas seseorang ketika mengungkapkan diri. Jumlah *Self Disclosure* dapat dilihat dari frekuensi dan waktu yang dibutuhkan seseorang saat melakukan pengungkapan diri

b. Tujuan (*Intent*)

Tujuan yang dimaksud dalam hal ini adalah, seberapa besar keinginan dan kesadaran individu untuk mengontrol informasi yang akan disampaikan saat melakukan pengungkapan diri.

c. Positif-negatif (*Positiveness-negativeness*)

Hal ini berkaitan dengan penyampaian informasi yang dilakukan oleh individu saat membuka diri, informasi yang diberikan individu dapat berupa hal yang positif atau negative, individu dapat melakukan *Self Disclosure* mengenai hal-hal yang sifatnya positif atau sebaliknya, dengan mengungkapkan sesuatu yang bersifat negative. Kualitas yang disampaikan baik itu positif atau negative akan memberikan dampak yang berbeda, baik pada pelaku *Self Disclosure* atau pendengarnya

d. Kejujuran-kecermatan (*Honesty-accuracy*)

Yakni, kejujuran individu saat melakukan *Self Disclosure*. Kejujuran ini mengarah pada bagaimana ketepatan informasi yang diberikan kepada orang lain. Tepat atau tidaknya suatu pengungkapan diri dari individu dibatasi oleh kemampuan individu dalam mengenal dan memahami dirinya sendiri. Pengungkapan diri memiliki tingkat yang

berbeda dalam hal kejujuran. Yang dimaksud dalam hal ini adalah Individu dapat secara total jujur atau justru melebih-lebihkan apa yang disampaikan.

e. Kedalaman (*Control of depth of disclosure*)

Seseorang dapat menyampaikan informasi mengenai dirinya kepada orang lain yang sifatnya intim atau pribadi.

Sedangkan menurut Magno, dkk (1998) menjelaskan bahwa terdapat 9 aspek dalam *Self Disclosure*, yaitu :

- a. Keadaan emosional diri. Seseorang menyampaikan perasaan, sikap, serta emosi terhadap sebuah situasi atau peristiwa dan mengungkapkannya kepada individu lain
- b. Hubungan Interpersonal, menunjukkan tindakan yang mencapai keintiman yang lebih besar dalam hubungan interpersonal.
- c. Masalah Pribadi, mengenai diri sendiri, menguntungkan atau tidak menguntungkan terhadap sesuatu atau seseorang dan diperlihatkan dalam keyakinan, perasaan atau perilaku yang dimaksudkan kepada seseorang. Bersikap jujur dan mencari orang lain untuk mengenal lebih baik dengan mengungkapkan informasi tentang diri sendiri
- d. Masalah, situasi yang menyebabkan munculnya kesedihan atau situasi yang dapat meringankan perasaan individu melalui pengungkapan. Konflik maupun perelisihan yang dialami oleh individu.
- e. Agama, kepercayaan, seseorang untuk membagikan pikiran, pengalaman, dan perasaannya terhadap Tuhan yang Maha Esa
- f. Seks, kemauan seseorang untuk menceritakan tentang pengalaman, kebutuhan, dan pandangan mengenai orientasi seksualnya. Hal ini bisa dalam bentuk kisah percintaan yang dialami oleh individu maupun tentang perasaannya dengan lawan jenis

- g. Persepsi, informasi dalam pikiran bahwa bersedia berbagi dengan orang lain, persepsi tentang suatu hal atau situasi yang dibagikan dengan orang lain
- h. Tugas, dan pekerjaan. Berbagi tentang tugas dan tanggung jawab seseorang yang diharapkan orang lain pada waktu-waktu tertentu

4. Karakteristik *Self Disclosure*

Devito (2011) mengatakan bahwa *Self Disclosure* memiliki beberapa karakteristik umum antara lain :

- a. Jenis komunikasi yang berisi tentang informasi diri, dan pada umumnya tidak disampaikan pada orang lain dan tersembunyi, akan dikomunikasikan kepada orang lain pada waktu yang tepat.
- b. Jenis informasi mengenai diri sendiri yang sebelumnya tidak diketahui oleh orang lain
- c. Jenis informasi mengenai diri sendiri yang berisi tentang pikiran, sikap, dan perasaan
- d. Dapat berupa informasi yang spesifik, informasi spesifik yang dimaksud adalah suatu informasi rahasia yang diungkapkan secara pribadi kepada orang lain yang tidak semua orang ketahui
- e. Melibatkan setidaknya satu pendengar, sehingga pengungkapan diri adalah informasi yang harus diterima dan dipahami oleh pendengar

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Disclosure*

Menurut Devito (2011) *Self Disclosure* dipengaruhi oleh 7 faktor, yaitu:

- a. Efek Diadik
Self Disclosure bersifat timbal balik. Apabila seseorang melakukan pengungkapan diri dan ditanggapi dengan keterbukaan dari lawan komunikasi, maka hal ini dapat mendorong interaksi antar individu berlangsung dengan baik. Hal ini juga akan mendorong untuk saling membuka diri dalam berinteraksi.
- b. Ukuran Khalayak
Self Disclosure merupakan salah satu karakteristik dari komunikasi interpersonal. Oleh sebab itu, kemungkinan besar terjadinya *Self*

Disclosure terjadi dalam komunikasi dengan lingkup atau khalayak yang kecil. Apabila khalayak dalam komunikasi tersebut jumlahnya besar, maka individu akan mengalami kesulitan saat mengendalikan dan menerima umpan balik dari lawan komunikasi. Namun apabila lingkup atau khalayak dalam komunikasi tersebut jumlahnya kecil, maka individu cenderung lebih mudah mengendalikan situasi dan umpan baliknya.

c. Topik bahasan

Pada awalnya orang akan membicarakan hal-hal yang bersifat umum, maka apabila semakin akrab akan semakin dalam juga topik pembicaraannya. Karena apabila hubungan antar individu tidak terlalu intim, individu Tidak mungkin membicarakan hal-hal yang sangat pribadi, tentunya Individu akan lebih menyukai topik yang umum

d. Valensi

Hal ini terkait dengan sifat pengungkapan diri yang positif atau negatif. Secara umum, manusia cenderung lebih menyukai valensi positif atau pengungkapan diri positif daripada pengungkapan diri yang negatif. Namun apabila lawan komunikasinya adalah orang yang sudah akrab dan dekat, maka seseorang bisa saja melakukan pengungkapan diri yang negative

e. Jenis kelamin

Jenis kelamin juga dapat menentukan seberapa besar seseorang melakukan *Self Disclosure*. Berdasarkan hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan, diperoleh hasil bahwa wanita lebih mudah untuk melakukan *Self Disclosure* dari pada pria.

f. Ras, Nasionalitas, dan Usia

terdapat beberapa ras tertentu yang mengungkapkan diri lebih sering daripada ras yang lain. Demikian pula dengan usia, orang yang berusia antara 17-50 tahun lebih cenderung mudah membuka diri

daripada individu lain yang memiliki usia lebih muda dari usia tersebut.

g. Mitra dalam hubungan

Pengungkapan diri dilakukan kepada orang lain yang memiliki hubungan dekat misalnya, suami atau istri, teman dekat atau individu lain. Misalnya jika individu tersebut memandang orang lain penuh perhatian dan hangat maka akan semakin mudah untuk individu membuka diri pada orang tersebut, begitupun sebaliknya.

h. Kepribadian

Individu yang memiliki karakteristik *Ekstrovert* cenderung lebih mudah dalam melakukan pengungkapan diri dari pada individu yang memiliki karakteristik *Introvert*. Individu yang kurang memiliki keberanian dalam berkomunikasi pada umumnya juga akan mengalami kesulitan saat mengungkapkan diri dari pada mereka yang merasa lebih pandai dan nyaman dalam berkomunikasi.

6. *Self Disclosure* Menurut Perspektif Islam

Self Disclosure atau pengungkapan diri adalah bentuk komunikasi berupa membagikan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain yang sebelumnya tidak diketahui oleh orang lain (Devito, 2011). Pengungkapan diri seharusnya dilakukan dengan hati-hati dan penuh pertimbangan. Bahkan lebih baik seseorang tidak terlalu mengungkapkan dirinya di media sosial online. Lebih baik digunakan untuk berbuat positif dan mendapat pahala. Banyak waktu yang terbuang sia-sia untuk sibuk mengungkapkan diri. Dalam sebuah Hadist menjelaskan bawah:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ (بخاري، رقم

(٦٠١٨

“Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, hendaklah iya bertutur kata yang baik atau lebih baik diam” HR. Bukhori, no 6018; Muslim, no.47 (Bukhari, 2002).

Hadis diatas dapat disimpulkan bahwa bertutur kata yang baik atau lebih baik diam. Hal ini menunjukkan bahwa setiap manusia dianjurkan untuk mengungkapkan diri benar-benar ada manfaatnya kepada manusia lainnya. Jika tidak ada manfaatnya lebih baik diam (Mumtaz, 2019). Diam adalah hal yang lebih penting ketika berbicara akan tetapi tidak ada kemanfaatan yang ditularkan kepada orang lain.

Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna dari makhluk lain. Oleh karena itu manusia dituntut untuk menjaga segala tingkah lakunya dan juga ucapan yang keluar dari mulutnya. Setiap manusia hendaknya menjaga dalam mengungkapkan dirinya, seperti dalam firman Allah SWT. Sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ
إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ (سورة البقرة : ٨٣).

Artinya: *Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling. Q.S Al Baqarah ayat 83. (Kemenag RI, 2011).*

Ayat diatas dapat diartikan bahwa Allah menganjurkan setiap manusia untuk bertutur kata yang baik, dan berbuat positif kepada manusia lainnya. Ucapan adalah bentuk dari pengungkapan diri, hendaklah seseorang mengungkapkan diri mengetahui akan dampak yang telah diungkapkan sehingga seseorang mengungkapkan diri dengan baik dan positif di media sosial (Shihab, 2002).

Mengungkapkan sesuatu dapat dikatakan bagian dari mengeluh. Dalam Al Qur'an telah dijelaskan sebagai berikut:

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا (١٩) إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا (٢٠) وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ
مُنُوعًا (٢١) إِلَّا الْمُصَلِّينَ (٢٢). (سورة المعارج)

Artinya: *Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan sholat. Q.S Al-Ma'arij 19-22 (Kemenag RI, 2011).*

Ayat diatas dapat dijelaskan bahwa manusia memang diciptakan memiliki sifat keluh kesah. Sedangkan berkeluh kesah adalah bagian dari seseorang yang mengungkapkan diri. Kecuali orang-orang yang mengerjakan sholat. Hal ini dapat diartikan bahwa dari pada media sosial digunakan untuk mengungkapkan keluh kesah seseorang lebih baik digunakan untuk kegiatan yang lebih positif (Shihab, 2002)

B. *Interpersonal Trust* (Kepercayaan Interpersonal)

1. Pengertian *Interpersonal Trust*

Menurut Rotternbag (dalam Fesit & Feist, 2008) *Interpersonal Trust* merupakan harapan yang dimiliki oleh individu atau kelompok bahwa pernyataan secara verbal dalam bentuk kata-kata, janji, maupun dalam bentuk tertulis dari kelompok atau orang lain dapat diandalkan dan dipercaya. Selain itu Mayer (1995) dan Rousseu (1998) berpendapat bahwa Kepercayaan Interpersonal adalah “keadaan psikologis yang terdiri dari niat untuk menerima kerentanan terhadap tindakan pihak lain berdasarkan harapan bahwa yang lain akan melakukan tindakan tertentu, terlepas dari kemampuan untuk memantau atau mengontrol pihak lain”..

Interpersonal Trust adalah kemauan seseorang (trustir) untuk percaya pada individu, dalam hal ini individu tersebut adalah atasan atau rekan kerja (trustee) . Paine (2003) mengungkapkan bahwa *Interpersonal Trust*

merupakan keinginan seseorang untuk percaya dan yakin atas segala bentuk perilaku, termasuk tindakan dan ucapan individu lain. Kepercayaan interpersonal sangat penting untuk menjaga hubungan sosial dan hubungan interpersonal yang positif, baik dalam pembentukan dan pemeliharaan persahabatan maupun dalam menjalin komunikasi sehari-hari (Rotenberg, 2010)

Mask dan Wall (1980) dalam Yildiz dan Oncer (2012) menyatakan bahwa kepercayaan interpersonal merupakan faktor utama pembentuk lingkungan internal suatu tempat atau organisasi. Hal ini ditandai dengan rasa saling memiliki antar yang satu dengan yang lainnya dalam sebuah organisasi. Kepercayaan interpersonal sebagai suatu dimensi yang melibatkan keyakinan bahwa orang lain dapat dipercaya, dapat diharapkan, dan dapat diandalkan (Baron dan Bayne, 2005)

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *Interpersonal Trust* adalah keyakinan dan keinginan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk percaya, menerima dan menghargai segala perilaku, dan kemampuan dari individu lain.

2. Aspek *Interpersonal Trust*

Rottenberg (2010) mengatakan bahwa kepercayaan interpersonal memiliki tiga dasar aspek yakni :

1. Keterandalan

Keterandalan yang dimaksud dalam aspek kepercayaan interpersonal adalah, kemampuan individu dalam memenuhi dan membuktikan ucapan dan janjinya melalui perilaku. Hal ini berarti bahwa seseorang tidak hanya dilihat dari keterampilannya dalam berucap namun bagaimana seseorang tersebut juga bisa membuktikannya dalam bentuk tindakan sehingga ucapannya dapat dipegang dan dipercaya, hal ini ditandai dengan memenuhi kata-kata dan tidak ingkar janji.

2. Emosi (*Emotional*)

Aspek ini mengarah pada kemampuan individu untuk dapat mengelola emosinya dengan baik, seperti :

- a) Berusaha untuk tidak menyakiti perasaan orang lain
- b) Dapat menjadi tempat yang nyaman untuk mengungkapkan perasaan
- c) Dapat dipercaya
- d) Mampu memberikan kritik yang bersifat membangun
- e) Menghindar dari tindakan yang dapat menimbulkan rasa malu

3. Kejujuran (*Honesty*)

Aspek ini merujuk pada individu yang dapat mengelola perilaku menggunakan niat yang baik daripada niat jahat, menggunakan sikap yang tulus kepada orang lain, dan memberi kepercayaan kepada seseorang dengan menceritakan kebenaran yang sesungguhnya.

Sedangkan Rempel dkk (1985) mengatakan bahwa terdapat tiga aspek yang ada di dalam *close friendship*, yaitu :

1. *Predictability* (Keandalan dapat diprediksi)

Merupakan keyakinan individu bahwa perilaku teman dapat diperkirakan dan konsisten dalam sejumlah interaksi yang dicapai. Hal ini dapat dilihat melalui pengalaman yang telah dilewati bersama dalam sebuah hubungan pertemanan. Menurut Rempel dkk (1985) Seseorang yang dapat diprediksi adalah seseorang yang memiliki perilaku konsisten dan stabil berdasarkan pengalaman masa lalu, yang berarti bahwa semakin mudah untuk memprediksi dan melihat konsistensi perilaku seseorang, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk dipercaya, dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki konsistensi dalam bersikap

2. *Dependability* (Keadaan dapat diandalkan)

Merupakan keyakinan individu terhadap teman bahwa mereka dapat diandalkan menjadi tempat untuk bergantung. Situasi ini berkaitan dengan perasaan yang muncul bahwa temannya adalah orang yang bisa diandalkan. Situasi sejenis ini disebut dengan ketergantungan.

Keadaan yang berkonsentrasi pada kualitas disposisional dari mitra yang dipercaya dalam menghadapi resiko dan luka

3. *Faith* (Keyakinan)

Keyakinan berupa kemampuan seseorang untuk percaya pada janji yang diberikan dengan mengorbankan penghargaan seseorang untuk sebuah keuntungan yang akan datang. Aspek ini berpusat pada rasa percaya dalam hubungan, respond serta peduli yang diharapkan dari mitra dalam menghadapi suatu hal yang tidak pasti.

3. **Faktor *Interpersonal Trust***

Berikut adalah faktor-faktor Yang mempengaruhi kepercayaan interpersonal seseorang menurut Lewicki (dalam Deutsch & Coleman,2006) :

- 1) Predisposisi kepribadian, Deutsch (dalam Deutsch & Coleman,2006) menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki predisposisi yang tidak sama untuk percaya kepada orang lain. Semakin tinggi tingkat predisposisi individu terhadap trust, semakin besar pula harapan untuk dapat mempercayai orang lain.
- 2) Reputasi dan stereotype. Meskipun individu tidak memiliki pengalaman langsung dengan orang lain, harapan individu dapat terbentuk melalui apa yang dipelajari dari teman ataupun diri apa yang telah di dengar. Reputasi orang lain biasanya membentuk harapan yang kuat yang membawa individu untuk melihat elemen untuk trust dan distrust serta membawa pada pendekatan pada hubungan untuk saling percaya.
- 3) Pengalaman aktual;. Sebagian besar orang akan membangun aspek dari pengalaman untuk berbicara, berkomunikasi, bekerja ,aupun berkoordinasi. Beberapa dari aspek tersebut sangat efektif didalam sebuah trust, dan sebagian lagi efektif didalam distrust. Sepanjang berjalannya waktu, baik elemen trust maupun distrust memulai untuk menguasai pengalaman, untuk menstabilkan dan secara

mudah mendefinisikan sebuah hubungan. Ketika polanya sudah stabil, individu cenderung untuk mengeneralisasikan sebuah hubungan dan menggambarkannya dengan tinggi atau rendahnya trust atau distrust.

- 4) Orientasi psikologis, Deutsch (dalam Deutsch & Coleman, 2006) menyatakan bahwa orientasi psikologis seseorang dapat mempertahankan dan membangun hubungan sosial mereka. Orientasi ini dipengaruhi oleh hubungan yang terbentuk begitupula sebaliknya. Dalam artian, agar orientasinya tetap stabil, individu akan mencari hubungan dengan orang-orang yang memiliki kesamaan. Membangun trust pada orang lain merupakan hal yang tidak gampang. hal itu tergantung pada perilaku kita dan kemampuan orang lain untuk mempercayai dan mengambil resiko (Mayer, 1992)

4. Dimensi Kepercayaan Interpersonal (*Interpersonal Trust*)

Menurut Wang (2009) kepercayaan Interpersonal merupakan kepercayaan yang dapat diciptakan oleh pihak yang saling terikat. Deutsch (1960) juga menyebutkan bahwa kepercayaan interpersonal memiliki dua bagian, yaitu keyakinan pada kemampuan dan niat untuk berhubungan. (Paine, 2003). Adapun dimensi-dimensi kepercayaan interpersonal yakni:

- 1) Kompetensi, merupakan keyakinan bahwa organisasi dapat melakukan apa yang harusnya dilakukan.
- 2) Integritas, merupakan keyakinan bahwa dalam sebuah organisasi dapat bertindak dengan adil dan bertanggungjawab
- 3) Dapat diandalkan (dependability/realibility), merupakan keyakinan bahwa organisasi akan melaksanakan apa yang dikatakan akan dilaksanakan, organisasi menjalankan secara konsisten dan mitra dapat mengandalkan terhadap apa yang akan dilakukan.

- 4) Keterbukaan dan kejujuran (openness dan honesty), yaitu meliputi keterbukaan dan kebenaran informasi yang diberikan, bagaimana informasi tersebut dapat disampaikan dengan cara yang lebih baik.
- 5) Rawan berubah (vulnerability), artinya kepercayaan terhadap organisasi cenderung untuk mudah terpengaruh karena kemungkinan ada pihak lain yang lebih ahli, jujur, terbuka, lebih dapat dipercaya dan memiliki tujuan, norma dan nilai yang lebih baik dari pada yang lain.
- 6) Identifikasi, yaitu sejauh mana tujuan, norma, nilai dan keyakinan secara keseluruhan sejalan dengan budaya anantara kedua belah pihak. dimensi ini mengarah pada kesamaan tujuan, norma, nilai dan budaya antara perusahaan dan mitranya.
- 7) Kepuasan, yaitu perasaan puas dengan pihak lain, karena adanya keinginan positif untuk menjalin hubungan. Kepuasan juga dapat terjadi ketika salah satu pihak meyakini bahwa pihak lain telah menunjukkan sikap positif dalam menjaga hubungan kedua belah pihak

5. *Interpersonal Trust* Menurut Perspektif Islam

Interpersonal Trust menurut Rotternbag (dalam Fesit & Feist, 2008) merupakan keyakinan dan keinginan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk percaya, menerima dan menghargai segala perilaku, dan kemampuan dari individu lain. Dalam Al-Qur'an ayat yang menyinggung mengenai kepercayaan ada dalam Surah Al-Anfal ayat 27 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (سورة

الأنفال : ٢٧)

Terjemahan :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.” Al-Anfal : 27 (Kemenag RI, 2011).

Ayat ini menyebutkan secara prioritas tingkatan amanah yang ditunaikan setiap orang yang beriman : yakni Amanah Allah, amanah Rasulullah dan amanah antar sesama orang yang beriman. Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa apabila seseorang mengkhianati amanat Allah dan Rasulullah maka mereka telah mengkhianati amanat diantara mereka sendiri. Dalam kata lain, menjaga kepercayaan Allah dan Rasulnya merupakan benteng yang paling kokoh agar seseorang mampu menjaga kepercayaan sesamanya (Shihab, 2002).

Rasulullah mengisyaratkan dalam haditsnya bahwa keimanan seseorang masih perlu dibuktikan dengan ujian menjaga kepercayaan. Rasulullah Bersabda :

لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ (حديث أحمد)

“tidak ada iman bagi yang tidak amanat padanya (menjaga amanat) dan tidak ada agama bagi yang tidak ada janjinya baginya (memenuhi janji.” (H.R. Imam Ahmad)

Dalam ayat Al-Qur'an dan Hadist yang dijelaskan diatas dapat dilihat bahwa seseorang yang mampu menjaga amanah Allah dan Rasul-Nya, maka ia akan mampu juga menjaga kepercayaan sesamanya. Namun jika tidak, maka akan sangat berat bagi seseorang untuk melaksanakan kepercayaan manusia, karena kepercayaan Allah dan Rasul-Nya lebih tinggi nilai dan urgensinya sangat mudah diabaikan. Sebagai seseorang yang beriman, amanah merupakan konsep penting dalam Al Quran dan hadits yang berkaitan dengan hakikat spiritual ditengah-tengah keberagaman muslim (Raharjo, 1996).

C. Hubungan Antara *Interpersonal Trust* dengan *Self Disclosure*

Penelitian ini, membahas mengenai variasi dua variabel, yaitu variabel bebas dan terikat. Dimana variabel bebas adalah *Interpersonal Trust* dan variabel terikat menggunakan *Self Disclosure*.

Peneliti ingin melihat apakah ada hubungan antara *Interpersonal Trust* dengan *Self Disclosure* pada pengguna *Second Account* Media Sosial *Instagram* pada Wanita Dewasa Awal. Dalam sebuah penelitian, yang dilakukan oleh Ignatius & Kokkonen (2007) *Self Disclosure* biasanya dilakukan oleh seseorang yang mereka percaya. Seseorang melakukan *Self Disclosure* kepada orang yang diyakini bisa membantu atau mendukungnya. Hal tersebut serupa dengan penelitian yang juga dilakukan oleh Carter (dalam Konradus 2013) bahwa pengguna media sosial mengungkapkan informasi mereka kepada orang-orang yang di rasa memiliki hubungan dekat dan dapat dipercaya untuk menjaga informasinya agar tidak disebarluaskan. Derlega (dalam Gainau, 2009) juga mengatakan bahwa seseorang akan mudah terbuka kepada orang yang dianggap dekat dan disukai, daripada orang-orang yang tidak disukai. Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, salahsatu faktor seseorang untuk melakukan *Self Disclosure* adalah kepercayaan (*Trust*) pelaku *Self Disclosure* kepada orang yang dianggap dapat menerima tentang informasi yang ingin ia sampaikan.

Menurut Johnson (dalam Putri & Kusumaputri, 2014) kepercayaan merupakan aspek dalam suatu hubungan dan secara terus menerus berubah serta bervariasi yang dibangun melalui rangkaian tindakan trusting dan trustworthy. Trusting adalah kemauan untuk mengambil resiko terhadap akibat yang baik ataupun buruk. Sedangkan trustworthy adalah perilaku yang melibatkan penerimaan terhadap kepercayaan orang lain. Individu yang memiliki trust yang tinggi dan berada dalam keadaan acceptane akan mampu untuk mengemukakan pemikiran, ide-ide, kesimpulan-kesimpulan, perasaan dan reaksinya. Sehingga ia mampu untuk asertif dan pada akhirnya mampu untuk melakukan *Self Disclosure*, begitupun sebaliknya apabila seseorang

memiliki trust yang rendah dan tidak berada dalam keadaan acceptance akan memiliki hambatan dalam melakukan *Self Disclosure*. hal ini juga sesuai dengan fenomena penggunaan *Second Account* pada Instagram, menurut survei yang dilakukan oleh penulis, pengguna Instagram membuat second account dengan tujuan agar mereka lebih bebas untuk melakukan *Self Disclosure* di Instagram dengan pengikut yang sudah dipilih dan dipercaya oleh mereka. Rempel dkk (dalam Yulianti, 2015) mengatakan bahwa *Trust* adalah salah satu dasar yang sangat dibutuhkan dalam suatu hubungan agar dapat terjalin sebuah komunikasi yang baik.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Hakansson dan Witme (2015) terdapat 8 artikel yang menunjukkan adanya korelasi positif antara media sosial dan trust, yaitu artikel dari Jodi Liss (2011) dalam artikel tersebut mengatakan bahwa *trust* dan media sosial dapat memfasilitasi para pemilik tanah untuk saling berkomunikasi satu sama lain. Kemudian artikel dari Valenzuela, Park, dan Kee (2009) mereka menemukan bahwa intensitas penggunaan *facebook* berhubungan positif dengan kepercayaan sosial. Beaudoin (2008) menyatakan bahwa penggunaan internet dapat mempengaruhi *interpersonal trust*. Selanjutnya artikel dari Best dan Krueger (2006) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa lamanya seseorang melakukan interaksi online dengan individu baru secara online merupakan sebuah prediktor dari *generalized trust*. Henderson dan Gilding (2004) mengemukakan bahwa pengungkapan diri, dan komunikasi merupakan komponen yang sangat penting untuk membangun kepercayaan online. Shan, dkk (2001) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penggunaan media sosial dengan kepercayaan interpersonal. Monforti & Marichal (2014) menemukan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan digital dengan *generalized trust* pada etnis Afrika-Amerika. Dan Blanchard & Horan (1998) menunjukkan bahwa komunitas yang berbasis virtual dapat meningkatkan kepercayaan secara umum. Namun dua artikel lainnya menunjukkan bahwa tidak ada korelasi positif antara trust dan media sosial, artikel tersebut merupakan penelitian yang dilakukan oleh sedangkan

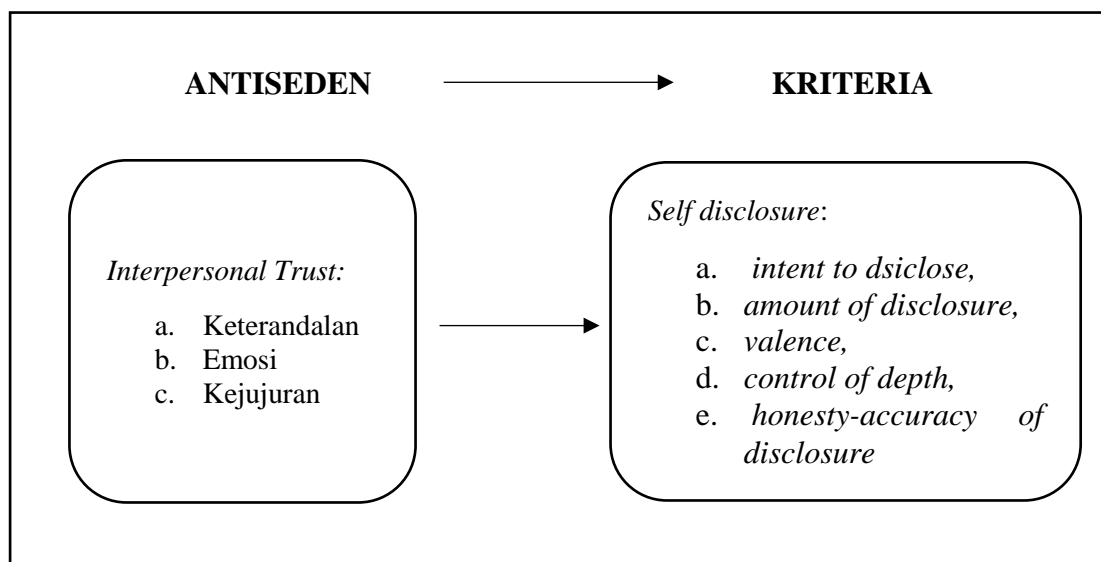
penelitian mereka sendiri menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara media sosial dan trust.

Hasil penelitian lain yang dilakukan Buntara dan Helmi (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesepian dan pengungkapan diri secara online. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa interpersonal trust merupakan variabel moderator antara kesepian dan self disclosure secara online. Sejalan dengan penelitian dari Overwalle & Heylighen (2006) yang mengungkapkan bahwa keterbukaan akan mempengaruhi komunikasi, harapan, dan pada akhirnya berakibat pada hubungan interpersonal serta membuat seseorang berkeinginan untuk berbagi informasi dan berkomunikasi, dan hal ini pada akhirnya akan memunculkan kepercayaan. Dan penelitian dari Tazkia dan Endah (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *interpersonal trust* dengan *self disclosure* pada mahasiswa pengguna aplikasi tinder

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep dari penelitian ini adalah melihat adanya hubungan *interpersonal trust* dan *self disclosure*. Dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang adanya keterkaitan antara *interpersonal trust* dan *self disclosure*. Berdasarkan pada analisis diatas, maka kerangka konseptual pada penelitian ini adalah:

Gambar 2.1
Kerangka konseptual



E. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2006) hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara terhadap permasalahan dalam penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “adanya hubungan yang positif antara *Interpersonal trust* dengan *Self disclosure* pengguna *second account* media sosial *Instagram* pada wanita dewasa awal”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang penelitiannya lebih menekankan analisisnya menggunakan data berupa angka untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di susun (Kasiram, 2008). Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap angka tersebut serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga dengan pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik jika disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain (Arikunto, 2002).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Kuantitatif Korelasional, yakni bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan terikat. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 2006). Sehingga berdasarkan rancangan penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara *Interpersonal Trust* dan *Self Disclosure* pengguna media sosial *Instagram* pada wanita dewasa awal.

B. Identifikasi Variabel

Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berlandaskan teori dan hipotesa penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau *Independen* adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain atau dapat dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya ingin diketahui melalui variabel lain (Latipun, 2011)

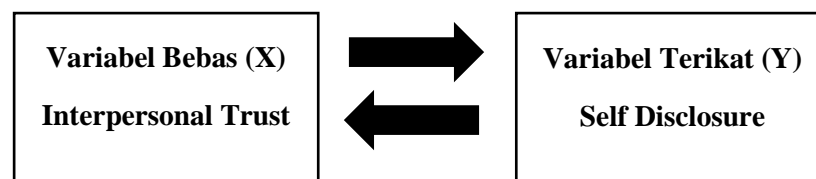
Dalam Penelitian ini, variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Interpersonal Trust*

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat atau *Dependen* adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Arikunto, 2006). Dalam Penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah *Self Disclosure*.

Gambar 3.1

Identifikasi Variabel Penelitian



C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati. Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur dan batasan dari beberapa kata istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian (Masyhuri, 2008). Definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini adalah :

1. *Self Disclosure*

Self Disclosure adalah kegiatan menyampaikan informasi yang sifatnya pribadi dan personal, berupa perasaan, sikap, maupun pendapat kepada individu lain yang didasarkan pada aspek *Self Disclosure* dari Wheelers (1 978) yang terdiri dari lima aspek yakni:

- a. Jumlah (*Amount of Disclosure*)
- b. Tujuan (*Intent to Disclosure*)
- c. Positif – Negatif (*positive-negative nature of disclosure*)
- d. Kejujuran – kecermatan (*Honesty-accuracy of Disclosure*)
- e. Kedalaman (*Control of depth of Disclosure*)

2. *Interpersonal Trust*

Interpersonal Trust adalah keyakinan dan keinginan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk percaya, menerima dan menghargai segala perilaku, dan kemampuan dari individu lain berdasarkan keterandalan, emosi dan kejujuran yang dimiliki oleh seorang individu tersebut. Adapun skala *Interpersonal Trust* disusun berdasarkan pada aspek dari Rottenberg (2015) yakni :

- a. Keterandalan
- b. Emosi (*Emotional*)
- c. Kejujuran (*Honesty*)

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulan. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah Wanita dewasa awal yang memiliki dan menggunakan *Second Account* media Sosial Instagram.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2009) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan Hadi (2000) berpendapat bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi atau sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi.

Dalam penarikan ukuran sampel, apabila populasinya tidak diketahui secara pasti jumlahnya maka pengambilan sampel menggunakan metode

teori dari Naresh K Malhotra. Penarikan sampel menurut Malhotra (2009) disebutkan dalam bukunya Riset Pemasaran paling sedikit empat atau lima kali dari jumlah item pertanyaan. Dalam penelitian ini terdapat 54 item pertanyaan maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah $54 \times 4 = 216$ sampel.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* tepatnya menggunakan metode sampling aksidental (*accidental sampling*). Menurut Sugiyono (2009) *accidental sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data dengan kriteria utamanya. Sedangkan menurut Masyhuri dan Asnawi (2009) *accidental sampling* merupakan metode dengan cara pengambilan sampel secara kebetulan, anggota populasi yang secara kebetulan dijumpai oleh peneliti pada saat penelitian maka anggota populasi tersebut menjadi sampel. Sampel yang diambil adalah sampel yang bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan penelitian. Kriteria yang dibutuhkan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Wanita tergolong dalam usia dewasa awal mulai dari usia 18-25 tahun
- b. Memiliki *Second Account* di media sosial *Instagram* dan aktif dalam kurun waktu 3 bulan

Peneliti memilih subjek dengan kriteria wanita dewasa awal, karena wanita lebih mudah melakukan *Self Disclosure* dibandingkan dengan laki-laki, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2013) bahwa wanita lebih memiliki *Self Disclosure* yang tinggi dibandingkan dengan laki-laki pada saat menggunakan media sosial. Menurut Jackson (2017) *Instagram* menjadi salahsatu platform paling populer kedua, yang memiliki pengguna aktif dengan rentang usia dari usia 18-29 tahun. Usia 18-40 tahun merupakan usia yang memasuki tahap dewasa awal (Hurlock,

1999). Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti memilih usia dewasa awal untuk menjadi subjek dalam penelitian ini.

Peneliti memilih subjek dengan kriteria aktif menggunakan *second account Instagram* dalam kurun waktu tiga bulan, karena semakin tinggi intensitas penggunaan *Instagram*, maka akan semakin tinggi kemungkinan seseorang untuk melakukan *self disclosure*. Pendapat tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi & Rini (2020) yang menunjukkan bahwa remaja putri menggunakan fitur-fitur dalam *Instagram* lebih dari 8 kali dalam satu bulan, sehingga terdapat kemungkinan bahwa semakin tinggi frekuensi menggunakan fitur-fitur *Instagram* dalam satu bulan untuk mengekspresikan diri, maka remaja akan semakin sering melakukan *self disclosure*. Pendapat tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Jacqueline (2019) bahwa semakin seseorang sering mengunggah dirinya pada media sosial, maka kemungkinan individu tersebut banyak melakukan *self disclosure*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sangat diperlukan dalam melakukan penelitian, karena metode pengumpulan data merupakan cara atau teknik yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah data (Arikunto, 2010). Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Skala. Skala merupakan salah satu pengembangan alat ukur non kognitif, Azwar (2004) menjelaskan bahwa skala sebagai pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengungkap suatu konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu.

Bentuk Skala yang digunakan adalah Skala Likert yang digunakan dengan tujuan untuk mengukur skala sikap, dan dimodifikasi menggunakan empat pilihan jawaban alternative yang dipisahkan menjadi pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. *Favorable* merupakan pernyataan yang bersifat positif (mendukung) aspek-aspek dari variabel, dan pernyataan *unfavorable*, merupakan pernyataan yang bersifat negative (tidak mendukung) aspek dari

variabel (Azwar, 2010). Skala dengan empat pilihan jawaban lebih disarankan karena apabila ada lima jawaban pilihan, subjek akan cenderung memilih pilihan yang ada di tengah, yang dirasa aman dan hampir tidak terpikir. Dengan cara penilaian menggunakan kategori jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skor Skala Sikap Model *Likert*

Kategori Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006) instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala psikologi. Skala psikologi adalah suatu daftar yang aitem-aitemnya stimulusnya berupa pernyataan yang didasari indicator-indikator yang mengacu pada alat ukur aspek atau atribut efektif.

Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Alat ukur *Self Disclosure*

Pengukuran *Self Disclosure* dalam penelitian ini diukur menggunakan skala yang di adopsi dan disusun berdasarkan 5 aspek yaitu *intent to dsiclose*, *amount of disclosure*, *valence*, *control of depth*, dan *honesty-accuracy of disclosure*. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Revise Self-Disclosure* (RSDS) dari Wheelless (1986):

Tabel 3.2
Blueprint Skala Self Disclosure

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
<i>Intent</i>	Sadar tujuan melakukan pengungkapan diri	1, 2, 4	21, 22, 24	6
<i>Amount</i>	Frekuensi dalam pengungkapan diri	5, 6, 7, 8	3, 19, 23	7
<i>Positive negative</i>	Pengungkapan diri yang positif	13, 14, 15, 16	-	
	Pengungkapan diri yang bersifat negative	25, 26, 27	-	
<i>Depth-intimacy</i>	Menceritakan informasi-informasi yang bersifat pribadi	28, 29	17, 18, 20	5
<i>Honesty Accuracy</i>	Jujur dalam mengungkapkan informasi	30, 31, 32	9, 10, 11, 12	7
	Jumlah	19	13	32

Berikut adalah Spesifikasi Instrumen dari skala *Self Disclosure* :

Tabel 3.3
Spesifikasi Instrumen Skala Self Disclosure

No	Aspek	Indikator	Respons	Jml	Aitem
1	<i>Intent</i>	Sadar tujuan melakukan pengungkapan diri	Likert	6	K1.a.1 K1.a.2 K1.a.3 K1.b.4 K1.b.5 K1.c.6
2	<i>Amount</i>	Frekuensi dalam pengungkapan diri	Likert	7	K2.a.7 K2.a.8 K2.a.9 K2.a.10 K2.a.11 K2.a.12 K2.b.13
3	<i>Positive Negative</i>	Pengungkapan diri berifat positif	Likert	4	K3.a.14 K3.a.15 K3.a.16 K3.a.17
		Pengungkapan diri bersifat negative	Likert	3	K3.a.18 K3.a.19 K3.d.20
4	<i>Depth Intimacy</i>	Menceritakan informasi bersifat pribadi	Likert	5	K4.a.21 K4.a.22 K4.a.23 K4.a.24 K4.e.25
5	<i>Honesty Accuracy</i>	Jujur dalam mengungkapkan diri	Likert	7	K5.a.26 K5.a.27 K5.a.28 K5.a.29 K5.a.30 K5.a.31 K5.a.32

2. Alat ukur *Interpersonal Trust*

Pengukuran *Interpersonal Trust* dalam penelitian ini diukur menggunakan skala yang di modifikasi dan disusun berdasarkan teori dari Rottenberg (2015) yang terdiri dari 3 aspek yaitu Keterandalan (*Reliability*), Emosi (*Emotional*), Kejujuran (*Honesty*).

Tabel 3.4
Blueprint Skala *Interpersonal Trust*

No	Aspek	Indikator	Nomor butir Aitem		Jumlah Aitem
			Fav	Unfav	
1	Keterandalan (<i>Reliability</i>)	Memenuhi kata-kata	1, 18	8	3
		Menepati Janji	13, 14	9, 17	4
2	Emosi (<i>Emtional</i>)	Tidak menyakiti perasaan orang lain	2, 20	-	2
		Tempat mengungkapkan perasaan	3, 21	-	2
		Dapat dipercaya	4	-	1
		Memberikan Kritik yang membangun	-	10	1
3	Kejujuran (<i>Honesty</i>)	Menghindari tindakan yang dapat menimbulkan rasa malu		11	1
		Menunjukkan kepada seseorang yang menceritakan kebenaran	5	-	1
		Mengelola perilaku berdasarkan pada niat yang baik	6, 15	-	2
		Mengelola perilaku berdasarkan pada niat yang jahat	-	12, 19	2
		Cara-cara bersikap tulus	7, 16, 22	-	3
Jumlah total			15	7	22

Berikut adalah Spesifikasi Instrumen dari skala *Interpersonal Trust*:

Tabel 3.5
Spesifikasi Instrumen Skala *Interpersonal Trust*

No	Aspek	Indikator	Respon	Jml	Aitem
1	Keterandalan (<i>Reliability</i>)	Memenuhi kata-kata	Likert	3	K1.b.1 K1.b.2 K1.b.3
		Menepati janji	Likert	4	K1.b.4 K1.b.5 K1.b.6 K1.b.7
2	Emosi (<i>Emotional</i>)	Tidak saling menyakiti perasaan	Likert	2	K2.b.8 K2.b.9
		Tempat untuk mengungkapkan perasaan	Likert	2	K2.b.10 K2.b.11
		Dapat dipercaya	Likert	1	K2.b.12
		Memberikan kritikan yang membangun	Likert	1	K2.a.13
		Menghindari tindakan yang dapat menimbulkan rasa malu	Likert	1	K2.b.14
3	Kejujuran (<i>Honesty</i>)	Menunjukkan kepada seseorang yang menceritakan kebenaran	Likert	1	K3.b.15
		Mengelola perilaku berdasarkan pada niat yang baik	Likert	2	K3.b.16 K3.b.17
		Mengelola perilaku berdasarkan pada niat yang jahat	Likert	2	K3.b.18 K3.b.19
		Cara-cara bersikap tulus	Likert	3	K3.b.20 K3.b.21 K3.b.22

G. Validasi dan Estimasi Reliabilitas

1. Validasi

Suatu penelitian dapat dikatakan memiliki keakuratan data dalam penelitian, maka harus memiliki validasi. Validasi menurut Azwar (2008) adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Valid berarti instrument tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini, validasi konstruk menggunakan teknik validasi *Product Momen Pearson*. Selanjutnya aitem-aitem yang dinyatakan valid

akan disertakan dalam pengujian selanjutnya, sedangkan aitem yang gugur tidak akan disertakan.. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan :

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item instrument

$\sum Y$ = Jumlah total skor jawaban

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Nilai standar dari validitas adalah sebesar 0,3. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada nilai standar maka pernyataan tersebut valid (signifikan).

2. Estimasi Reliabilitas

Reliabilitas adalah sebuah alat ukur untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari sebuah konstruk. Menurut Azwar (1998) Reliabilitas berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terdapat kelompok yang sama diperoleh hasil yang relative sama.

Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitias dalam penelitian ini adalah pengukuran *Alpha Chronbach*. Suatu pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila nilai koefesien *Cronbach alpha* (α) mendekati angka 1,00 maka akan semakin tinggi tingkat reliabilitasnya (Azwar, 2014). Rumus dari *Alpha Chornbach* adalah sebagai berikut :

$$\alpha = 2 \left\{ 1 - \frac{s^1 + s^2}{SX^2} \right\}$$

keterangan :

- a = koefisien reliabilitas alpha
- S^1 = Varians skor belahan Satu
- S^2 = Varians skor belahan dua
- SX = Varians skor skala/total

Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Koefisien semakin tinggi jika mendekati angka 1,00 dan semakin reliabel, begitu juga sebaliknya koefisien semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2007)

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ialah melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2009). Adapun data yang diperoleh melalui skala dianalisa dengan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Mencari mean

Mean diperoleh dari menjumlahkan seluruh nilai dan membaginya dengan jumlah individu. Dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M : Mean

$\sum x$: Jumlah skor variabel

N : Jumlah subjek

b. Mencari standart deviasi

Standart deviasi dapat menunjukkan perbedaan antara tanda plus dan minus yang ada pada data. Perhitungan standart deviasi dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \frac{1}{6} (I \max - I \min)$$

Keterangan :

SD : standart deviasi

I max : skor tertinggi item

I min : skor terendah item

c. Menentukan kategorisasi

Kategorisasi adalah mengelompokkan data-data masing-masing subjek dengan tingksts n tertentu sesuai norma yang ada. Norma tersebut dibuat dengan hitungan mean dan standart deviasi yang telah dihitung sebelumnya. Kategorisasi tersebut digunakan untuk menentukan tingkat masing-masing subjek pada satu variabel.

Tabel 3.6

Rumus Kategorisasi

No	Kategori	Skor
1	Tinggi	$X > (M + 1 \text{ SD})$
2	Sedang	$(M - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1 \text{ SD})$
3	Rendah	$X < (M - 1 \text{ SD})$

2. Uji asumsi

Uji asumsi merupakan salah satu syarat dalam penggunaan metode korelasi untuk memperoleh kesimpulan yang benar berdasarkan data yang ada. Adapun uji asumsi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat bahwa data penelitian berasal dari populasi yang tersebar dengan normal (Sunjoyo, dkk. 2013). Suatu data dapat dinyatakan

normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, apabila nilai signifikansi yang didapat justru lebih kecil maka sebaran data tersebut dianggap tidak normal.

b. Uji Linieritas

Menurut Siregar (2014) Uji linearitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan lancar atau tidak. Jika hubungan antar dua garis variabel menunjukkan garis lurus, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang linier. Korelasi linear terjadi apabila dua variabel mempunyai nilai signifikansi $(p) < 0,005$, jika nilai $(p) > 0,005$ maka hubungan antar variabel dinyatakan tidak linier.

3. Uji Hipotesa

Uji hipotesa dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa korelasi *Product moment*, yaitu salah satu teknik yang dikembangkan oleh Karl Pearson yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel bebas X (*Interpersonal Trust*) dengan variabel terikat Y (*Self Disclosure*). Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan :

r_{xy} : Korelasi *product moment*

N : jumlah responden

$\sum X$: skor *Interpersonal trust*

$\sum Y$: skor *Self Disclosure*

Untuk melakukan perhitungan dengan rumus-rumus diatas, peneliti menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25.0 for windows.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan individu yang sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya. Kriteria tersebut adalah wanita dewasa awal yang berusia 18-25 tahun, memiliki *Second account Instagram* dan aktif dalam kurun waktu 3 bulan sehingga dalam penelitian ini jumlah responden yang diperoleh adalah sebanyak 223 responden.

2. Prosedur Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan skala secara *online* menggunakan *google form*, dengan membagikan link melalui berbagai media sosial dengan menyertakan kriteria responden yang dibutuhkan seperti, grup-grup *Whatsapp*, *Instastory* yang diupload di media sosial *Instagram*, *Facebook*, dan *Tik-tok*. Skala *online* juga dibagikan kepada para informan yang memiliki teman-teman dengan kriteria yang dibutuhkan, sehingga hal ini lebih mempermudah peneliti mendapatkan responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Penggunaan skala *online* membantu peneliti menemukan responden yang lebih bervariasi dari segi latar belakang dan usia, lebih efisien dalam hal biaya dan waktu, karena penelitian ini dilaksanakan saat pandemi covid-19 maka pengambilan data secara *online* lebih efektif dilakukan untuk mengurangi kontak fisik dengan individu lain.

Penelitian dilakukan selama kurang lebih satu bulan, yakni mulai tanggal 19 Agustus 2021 hingga 16 September 2021. Responden menjawab pertanyaan penelitian dengan mengakses link yang telah dibagikan. Skala terdiri dari identitas dan item-item penelitian, pada skala *online* yang disebar oleh peneliti, identitas dan item skala diberi aturan wajib diisi

sehingga tidak ada bagian yang bisa dikosongkan. Setelah mengisi skala dan subyek mengikuti langkah yang ada, maka data dari skala yang diisi secara otomatis akan masuk pada *Google Drive* yang hanya bisa diakses peneliti. Jumlah responden yang masuk adalah sebanyak 223 responden. Peneliti melakukan analisa data menggunakan *software IBM SPSS versi 25.0 for windows*.

3. Hambatan-hambatan

Hambatan yang dialami dalam penelitian ini tidak banyak, yakni pada saat memasuki minggu ketiga penyebaran data, peneliti cukup kesulitan mendapatkan responden yang sesuai kriteria, sedangkan jumlah responden yang didapatkan belum mencapai target yang diharapkan. Sehingga peneliti mencoba untuk mencari responden yang sesuai kriteria melalui konten video yang membahas mengenai *Second account Instagram* di media sosial *Tik-tok* dengan cara mengirim pesan kepada akun-akun yang membuat konten atau ikut berkomentar dalam konten tersebut, namun peneliti cukup merasa kesulitan karena tidak banyak yang merespon pesan dari peneliti untuk membantu mengisi skala online penelitian ini.

B. Hasil Penelitian

1. Validasi

Validasi dapat diartikan sebagai ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validasi rendah (Arikunto, 2005). Teknik yang digunakan dalam validasi penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment*. Perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS 25.0 for windows*. Validasi dilakukan dengan menggunakan rumus *Correlation bivariate* pada *SPSS*. Standar untuk menentukan item dinyatakan valid yaitu item yang memiliki koefisien korelasi ≥ 0.30 .

a. Skala *Interpersonal Trust*

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa terdapat 21 item dikatakan valid dan 1 item dikatakan gugur. Butir item yang gugur adalah item nomor 11. Berikut rinciannya :

Tabel 4.1

Validasi item *Interpersonal trust*

Aspek	Indikator	Favo	unfavo	Jumlah item valid	Nomer item gugur	Jumlah seluruh item
Keterandalan	Memenuhi kata-kata	1,18	8	3	-	3
	Menepati janji	13, 14	9, 17	4	-	4
Emosi	Tidak menyakiti perasaan orang lain	2, 20	-	2	-	2
	Tempat mengungkapkan perasaan	3, 21	-	2	-	2
	Dapat dipercaya	4	-	1	-	1
	Memberi kritikan yang membangun	-	10	1	-	1
	Menghindari tindakan yang membuat malu	-	11	-	11	1
Kejujuran	Menunjukkan kepada seseorang yang bercerita kebenaran	5	-	1	-	1
	Mengelola perilaku berdasarkan niat baik	6, 15	-	2	-	2
	Mengelola perilaku berdasarkan niat jahat	-	12, 19	2	-	2
	Cara bersikap tulus	7,16,22	-	3	-	3
Jumlah total		15	7	21	1	22

b. Skala *Self Disclosure*

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa terdapat 26 item dikatakan valid dan 6 item dikatakan gugur. Butir item yang gugur adalah item nomor 1, 9, 10, 11, 13, 15. Berikut rinciannya :

Tabel 4.2
validasi item *Self Disclosure*

Aspek	Indikator	Favo	unfavo	Jumlah item valid	Nomer item gugur	Jumlah seluruh item
Intent	Sadar tujuan melakukan pengungkapan diri	1,2,4	21,22,24	5	1	6
Amount	Frekuensi dalam pengungkapan diri	5,6,7,8	3,19,23	7	-	7
Positive negative	Pengungkapan diri positif	13,14,15,16	-	2	13, 15	4
	Pengungkapan diri negatif	25,26,27	-	3	-	3
Depth intimacy	Menceritakan informasi bersifat pribadi	28,29	17,18,20	5	-	5
Honesty accuracy	Jujur dalam mengungkapkan diri	30,31,32	9,10,11,12	4	9,10,11	7
Jumlah total		19	13	26	6	32

2. Estimasi Reliabilitas

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan teknik *alpha cronbach* yang dibantu dengan program *SPSS versi 25.0 for windows*. Skala dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,6. Adapun hasil uji reliabilitas pada skala *Interpersonal Trust* dan *Self Disclsoure* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil reliabilitas skala *Interpersonal Trust* dan *Self Disclosure*

Variabel	Alpha Cronbach	N item	Keterangan
<i>Interpersonal Trust</i>	0.815	22	Reliabel
<i>Self Disclosure</i>	0.876	32	Reliabel

Tabel 4.4

Reliabilitas Skala *Interpersonal Trust*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.815	22

Tabel 4.5

Reliabilitas Skala *Self Disclosure*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.876	32

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa reliabilitas skala *Interpersonal Trust* sebesar 0.815. sedangkan hasil reliabilitas untuk skala *Self Disclosure* sebesar 0.876. Dari kedua skala tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6. Berdasarkan hasil yang diperoleh diatas, diketahui bahwa alat ukur yang digunakan peneliti telah memenuhi syarat reliabilitas. Berarti setiap butir item dari skala ini telah konsisten dengan butir-butir item lainnya dalam mengukur skala *Interpersonal Trust* dan *Self Disclosure*

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif data digunakan untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang sudah terangkum dalam Bab 1. Analisis deskriptif ini memerlukan distribusi normal yang didapat dari mean (M) dan standar deviasi (SD) dari masing-masing variabel dengan menggunakan *SPSS 25.0 for windows*

a. Skor Hipotetik

Tabel 4.6
Skor Hipotetik

Variabel	Mean	Std. Deviation
<i>Interpersonal Trust</i>	65.4	8.113
<i>Self Disclosure</i>	80.30	13.6

Berdasarkan hasil tabel diatas, skor hipotetik dan standar deviasi dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- 1) Skala *Interpersonal Trust* yang digunakan dalam penelitian ini yang disusun berdasarkan teori dari Rottenberg (2015) yang terdiri dari 22 item dengan masing-masing item memiliki rentang skor 1-4. Sehingga skor mean hipotetik sebesar 65.4 dengan standar deviasi sebesar 8.113
- 2) Pengukuran *Self Disclosure* menggunakan skala *Revise Self-Disclosure* (RSDS) dari Wheelless (1986) yang terdiri dari 32 item dengan masing-masing item memiliki rentang skor 1-4. Sehingga skor mean hipotetik sebesar 80.30 dengan standar deviasi sebesar 13.6

b. Deskripsi Kategori Data

Penelitian ini melakukan pengkategorian data penelitian dengan menggunakan skor hipotetik dengan norma sebagai berikut:

Tabel 4.7
Norma Kategorisasi

No	Kategori	Skor
1	Tinggi	$X > (M + 1SD)$
2	Sedang	$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$
3	Rendah	$X < (M - 1SD)$

Berdasarkan norma kategori diatas, maka pada masing-masing variabel penelitian akan dikategorisasikan menjadi tiga tingkat sesuai norma tersebut. Adapun kategorisasi untuk masing-masing variabel akan dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut :

1) Tingkat *Interpersonal Trust* pengguna second account media sosial Instagram pada wanita dewasa awal.

Tingkat *Interpersonal Trust* pengguna second account media sosial Instagram pada wanita dewasa awal dibagi menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendaha. Penentuan norma ini dapat dilakukan setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi (SD). Sehingga diketahui tingkat *Interpersonal Trust* ditampilkan dalam bentuk prosentase sebagai berikut :

Tabel 4.8
Kategorisasi *Interpersonal trust*

Kategori	Range	Jumlah Subjek	Persentase
Tinggi	74-86	29	13%
Sedang	58-73	163	73.1 %
Rendah	57-40	31	13.9 %

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil kategorisasi *Interpersonal Trust* dari 223 responden, dimana terdapat 29 responden masuk dalam kategori tinggi, 163 responden masuk dalam kategori sedang dan 31 responden masuk dalam kategori rendah. Jika dipresentasikan, maka subyek yang memiliki kategori *Interpersonal*

Trust tinggi sebesar 13 % , dan 73.1 % memiliki *Interpersonal Trust* yang sedang serta 13.9 % memiliki *Interpersonal Trust* yang rendah.

2) **Tingkat *Self Disclosure* pengguna second account media sosial Instagram pada wanita dewasa awal**

Tingkat *Self Disclosure* pengguna second account media sosial Instagram pada wanita dewasa awal dibagi menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Penentuan norma ini dapat dilakukan setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi (SD). Sehingga diketahui tingkat *Self Disclosure* ditampilkan dalam bentuk prosentase sebagai berikut :

Tabel 4.9

Kategorisasi *Self Disclosure*

Kategori	Range	Jumlah Subjek	Persentase
Tinggi	94-123	39	17.5 %
Sedang	66-93	147	65.9 %
Rendah	65-49	37	16.6 %

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil kategorisasi *Self Disclosure* dari 223 responden, dimana terdapat 39 responden masuk dalam kategori tinggi, 147 responden masuk dalam kategori sedang dan 37 responden masuk dalam kategori rendah. Jika dipresentasikan, maka subyek yang memiliki kategori *Self Disclosure* tinggi sebesar 17.5 % , dan 65.9 % memiliki *Self Disclosure* yang sedang serta 16.6 % memiliki *Self Disclosure* yang rendah.

4. Uji Asumsi

Uji asumsi dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Uji asumsi ini dilakukan untuk menghindari *sampling error* penelitian. Uji asumsi dijelaskan lebih rinci sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diolah berdistribusi normal atau tidak (Sunjoyo, dkk. 2013). Data penelitian dapat dikatakan berdistribusi

dengan normal apabila nilai Sig > 0.05, namun apabila Sig < 0.05 maka distribusi dianggap tidak normal. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan bantuan software *IBM SPSS versi 25.0 for windows* yaitu dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Adapun hasil uji dari normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		223
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.08920515
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.038
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dapat diketahui bahwa pada variabel *Interpersonal Trust* dan *Self Disclosure* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,81 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian pada kedua variabel berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Hal ini merupakan salah satu syarat untuk dapat melakukan analisis korelasi pada pengujian SPSS. Jika nilai *Sig. deviation from linearity*

$> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun hasil uji linieritas pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Linieritas

			Sum of		Mean		
			Squares	Df	Square	F	Sig.
self_disclosure *	Between	(Combined)	12432.539	40	310.813	1.986	.001
interpersonal_trust	Groups	Linearity	2874.606	1	2874.606	18.372	.000
		Deviation from Linearity	9557.933	39	245.075	1.566	.027
Within Groups			28476.726	182	156.466		
Total			40909.265	222			

Bedasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar $0,27 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara *Interpersonal trust* dan *Self Disclosure*.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan yang terjadi pada variabel *Interpersonal trust* dan *Self Disclosure*. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan analisis *korelasi pearson product moment* dengan bantuan *SPSS 25.0 for windows*. Data hasil uji hipotesis dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Korelasi

		interpersonal_tr ust	Self_disclosure
interpersonal_trust	Pearson Correlation	1	.265**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	223	223
Self_disclosure	Pearson Correlation	.265**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	223	223

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel hasil uji korelasi antara variabel *Interpersonal trust* dan *Self Disclosure*, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk hubungan antara kedua variabel tersebut adalah 0,000 yang artinya $p < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi atau terdapat hubungan antara *Interpersonal trust* dan *Self Disclosure*. Sedangkan untuk nilai *pearson correlation* yaitu 0.265. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara *Interpersonal trust* dan *Self Disclosure* berada pada kategori lemah dan berhubungan secara positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima

C. Pembahasan

1. Tingkat *Interpersonal trust* pengguna *Second account* media sosial *Instagram* pada Wanita Dewasa Awal

Menurut Rotter (dalam Feist & Feist, 2010) *Interpersonal Trust* merupakan harapan yang dimiliki oleh individu atau kelompok bahwa pernyataan secara verbal dalam bentuk kata-kata, janji, maupun dalam bentuk tertulis dari kelompok atau orang lain dapat diandalkan dan dipercaya. Rousseau et al. (1998) dan Rotter (1967) mendefinisikan bahwa *Interpersonal trust* sebagai harapan yang dipegang oleh individu atau kelompok bahwa kata, janji, ucapan verbal atau pernyataan individu atau kelompok lain dapat diandalkan. *Interpersonal trust*

sebagai suatu dimensi yang melibatkan keyakinan bahwa orang lain dapat dipercaya, dapat diharapkan dan dapat diandalkan (Baron dan Byne, 2005)

Dasar untuk membangun hubungan *interpersonal* yang baik diperlukan rasa saling percaya antar satu dengan yang lain, hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Rempel dkk (dalam Yulianti, 2015) yang mengatakan bahwa *Trust* adalah salah satu dasar yang sangat dibutuhkan dalam suatu hubungan agar dapat terjalin sebuah komunikasi yang baik. Selain itu dengan adanya *trust* akan membuat sebuah hubungan menjadi lebih sehat dan efektif.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa skor *interpersonal trust* pengguna *second account* media sosial *instagram* berada pada kategori sedang yaitu sebesar 73.1% dengan frekuensi 163 subyek, sedangkan kategori tinggi sebesar 13% dengan frekuensi 29 subyek dan kategori rendah sebesar 13.9% dengan frekuensi 31 subyek, dari total 223 responden yang dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini.

Tingkat *interpersonal trust* pengguna *second account* media sosial *instagram* mayoritas memiliki kategori sedang, yaitu sebesar 73.1% yang berarti bahwa pengguna *second account* memiliki *interpersonal trust* yang sedang, hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan para pengguna *second account* memiliki *trust* terhadap pengikut mereka meskipun tidak sepenuhnya atau masih memiliki keraguan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti, subjek yang berinisial A mengatakan bahwa

“aku emang sering post foto random, curhat-curhat di *second accountku*,tapi aku tetep was-was kalo pengikutku bakal ghibahin aku dibelakang, jadi kadang aku masih mikir-mikir juga kalo mau ngepost, meskipun itu di *second accountku*”. Subjek lain yang berinisial S mengatakan bahwa:

“*second accountku emang isinya orang-orang yang dekat sama aku, tapi di dalem secondku masih ada close friend nya, karena aku pernah punya pengalaman di cepuin temen sendiri. jadi kadang kalo mau post foto/video aib yang aku gamau seluruh pengikutku tau, aku pasti bakal post di closefriend aku, isinya ya orang-orang yang lebih dekat lagi dan tau banget aku kaya gimana*”. Pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa pengguna *second account* tetap memiliki kekhawatiran terhadap *pengikut* mereka, dan tidak sepenuhnya memberikan kepercayaan kepada mereka, pengguna tetap memiliki kekhawatiran apabila informasi pribadi yang ia sampaikan di *second account* akan disebarkan kepada individu lain, meskipun pengguna *second account* telah memilih siapa saja yang dapat masuk dalam *second account* mereka, bahkan beberapa dari pengguna *second account* tetap menggunakan fitur “*close friend*” untuk lebih membatasi lagi siapa yang dapat melihat *Instastory* mengenai kegiatan sehari-hari pengguna *second account Instagram*. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winayanti dan Widiasavitri (2016) bahwa tingkat *trust* yang sedang, menunjukkan bahwa individu memiliki keraguan terhadap hubungan dengan individu lain. Namun, individu masih memiliki harapan terhadap individu lain tersebut dan memiliki keinginan untuk melanjutkan hubungan.

Sebanyak 13% pengguna *second account* memiliki tingkat *interpersonal trust* tinggi yang menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan dalam mencari fakta dan bukti untuk memberikan *trust* kepada sesama *pengikut* di *second account instagram*. Hal tersebut juga menunjukkan kedekatan yang dimiliki pengguna dengan *pengikut* di *second account instagram* dan terjalinnya interaksi yang intens sehingga mampu untuk memberikan *trust*. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Carr (2004) bahwa *trust* dapat berkembang dari waktu ke waktu dan tingkat perkembangannya dipengaruhi oleh tingkat kelekatan antar individu.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti pada wanita dewasa awal pengguna *second account Instagram* yang berinisial A mengatakan bahwa “*di second accountku itu pengikutnya cewek semua, karena emang temen-temen dekatku itu cewek dan second account ini khusus untuk perempuan, biar kalau mau nge post foto ga pake hijab kita bisa bebas*”. Pernyataan tersebut menandakan bahwa kedekatan yang terjalin antar pengguna *second account Instagram* berdasarkan gender yakni sesama wanita. Hubungan pertemanan antar wanita menekankan pada karakteristik pengungkapan diri yang intens dan kuat dari persahabatan wanita. Wanita berinteraksi lebih banyak dalam konteks sosial, dan bekerja sebagai peran dan pilihan mereka diluar rumah. Selama abad ke-20 persahabatan mulai berkembang menjadi pengalaman pribadi, sehingga pertemanan dianggap ideal ditandai dengan kedekatan pribadi yang intim. Selain itu, pertemanan juga sebagai proses pengembangan diri individu (Suarya, dkk. 2017)

Dewasa ini, pertemanan pada perempuan sebagai upaya dalam konteks sosial ekonomi, budaya, dan politik pada tempat tinggal mereka, sehingga tercermin peningkatan pemahaman kontekstual pada pengalaman perempuan pada umumnya (Suarya, dkk. 2017). Bagi perempuan, persahabatan berada pada bagian merawat, peduli, dan memiliki kesamaan. Kehadiran saingan akan menyebabkan perasaan yang bertentangan dan kurang nyaman bagi wanita. Menurut wawancara yang dilakukan oleh Rind (dalam Suarya, dkk. 2017) tentang sahabat, ditemukan bahwa ada tiga tema utama. Yang pertama, pengetahuan dan pemahaman. Kedua, kebutuhan dan ketergantungan. Ketiga, persaingan antar teman perempuan yang berlangsung dalam pekerjaan, akademik, dan sosial. Perempuan juga memiliki kemampuan menciptakan ikatan intim yang kuat dan dapat bertahan lama melalui kegiatan yang dilakukan secara bersamaan dan terlihat jelas (Piercy & Cheek, 2004).

Rotenberg (2010) berpendapat bahwa *interpersonal trust* sangat penting untuk menjaga hubungan sosial dan hubungan interpersonal yang positif, baik dalam pembentukan dan pemeliharaan persahabatan maupun dalam menjalin komunikasi sehari-hari. Untuk membangun suatu hubungan yang efektif terutama untuk bisa bekerja sama, seseorang harus mampu membangun tingkat kepercayaan yang tinggi, atau sering disebut dengan *mutual trust*. Namun, hal ini tidak selalu tepat. Artinya, individu harus mampu membedakan kapan kepercayaan ini perlu diberikan atau tidak, ketika individu dapat mempercayai seseorang, individu akan memilih untuk memberikan kepercayaan kepada orang yang jujur dan tidak berbohong padanya. Larzeler dan Huston (1980) percaya bahwa orang tersebut akan memberitahu individu tentang kebenaran atau setidaknya tidak berbohong kepada individu tersebut. Individu lebih cenderung untuk mengungkapkan informasi pribadi kepada seseorang yang dapat dipercaya (dalam Delamater & Myers, 2007). *Trust* dalam konteks *online* menjadi salah satu dasar pertimbangan besar bagi individu untuk membuka dirinya, atau bahkan melanjutkannya ke dalam relasi sosial yang lebih akrab. Banyak individu berusaha mengedepankan *trust* dalam membuka diri karena mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan terjadinya manipulasi psikologis dalam relasi *online* berbasis media sosial yang dapat merugikan dirinya (Aimeur & Sahnoune, 2019).

2. Tingkat *Self disclosure* pengguna *Second account* media sosial *Instagram* pada Wanita Dewasa Awal

Menurut Devito (2011) *Self disclosure* merupakan bentuk komunikasi dimana individu mengungkapkan informasi mengenai diri mereka sendiri yang biasanya tidak dibagikan kepada individu lain. Pengungkapan diri yang dilakukan individu memiliki tujuan sehingga pengungkapan diri merupakan kegiatan yang secara sadar dilakukan tanpa ada paksaan. Dalam *self disclosure* terdapat lima dimensi yakni

ukuran atau jumlah, valensi, ketepatan dan kejujuran, tujuan dan maksud, dan kedalaman (Wheelees dan Grotz, 1976).

Bedasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa skor *self disclosure* pengguna *second account* media sosial *instagram* berada pada kategori sedang yaitu sebesar 65,9% dengan frekuensi 147 subyek, sedangkan kategori tinggi sebesar 17.5% dengan frekuensi 39 subyek dan kategori rendah sebesar 16.6% dengan frekuensi 37 subyek, dari total 223 responden yang dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini.

Tingkat *self disclosure* pengguna *second account* media sosial *instagram* mayoritas memiliki kategori sedang, yaitu sebesar 65.9% yang berarti bahwa pengguna *second account* memiliki *self disclosure* yang sedang, hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan pengguna *second account* mengungkapkan apa saja yang ingin diungkapkan di *Instagram*, namun pengguna *second account* tetap memiliki kendali atas *self disclosure* yang dilakukannya tersebut. mereka tetap membatasi informasi pribadi yang diposting dalam bentuk foto atau video yang berkaitan dengan kehidupan pengguna seperti cerita harian tentang pengguna, cerita asmara, foto atau video yang bersifat random, meskipun mereka telah membatasi *pengikut second account* mereka. Pernyataan tersebut sesuai dengan temuan yang didapatkan oleh peneliti saat melakukan survei dengan pengguna *second account Instagram*. Subjek yang berinisial S mengatakan bahwa “*aku di first account dan second accountku memang beda banget sih, aku lebih suka spam foto atau video gajelas di snap second igku, tapi aku tetep harus kontrol apapun yang aku upload, karena takut aja kalo ada apa-apa*”, dari pernyataan tersebut pengguna tetap mengontrol informasi pribadi yang disampaikan di *second account Instagram*. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Devito (2013) bahwa individu mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan dan berada dalam kendali sadar atas *self disclosure* yang dilakukannya.

Sebanyak 17.5% pengguna *second account* memiliki tingkat *self disclosure* yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pengguna *second account instagram* memiliki rasa nyaman saat melakukan pengungkapan diri mengenai kehidupan pribadi mereka dengan memposting kegiatan sehari-hari mereka melalui *snapgram* dalam bentuk foto atau video yang bersifat positif atau negatif, memposting hal-hal yang bersifat tidak jelas seperti swafoto tidak terkontrol, foto aib, *screen capture* lelucon eksplisit, gosip dan beragam lainnya, pengguna *second account* yang memiliki *self disclosure* tinggi merasa lebih bebas dan berani untuk memperlihatkan diri mereka yang sesungguhnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Larry D Rossen (2007) menyatakan bahwa seseorang merasa aman mengungkapkan hubungan interpersonalnya dengan orang lain di media sosial, dengan demikian individu yang memiliki pengungkapan diri yang tinggi akan semakin merasa nyaman dan aman untuk mengungkapkan diri di media sosial karena tidak ada yang membatasi.

Hollenbaugh & Ferris (2014) menyampaikan bahwa wanita memiliki kecenderungan untuk lebih terbuka melakukan *self disclosure* dibandingkan laki-laki. Karena *self disclosure* merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan dan menyalurkan emosinya. Perempuan dalam mengekspresikan emosinya lebih mudah dikenali, karena hal tersebut dapat dilihat dari ekspresi raut muka dan pengungkapan yang sering terucap. Perempuan mengharapkan dan menganggap bahwa mereka akan dirawat dan diperlakukan baik, sebaliknya juga mereka beranggapan bahwa mereka harus bertanggung jawab terhadap kesejahteraan dan kebahagiaan orang lain, sehingga cenderung berekspresi apa adanya ketika berada dalam emosional yang tidak sesuai harapan dan anggapan mereka (Crawford, dkk. 1992). Sedangkan menurut Suarya, dkk (2017) dalam mengekspresikan perasaan dan emosinya, terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki akan membicarakannya kepada teman, pasangan, atau orang

terdekatnya, sedangkan perempuan dapat mengutarakan perasaannya kepada siapa saja, tidak selalu kepada orang yang dekat dengannya, namun dapat kepada rekan kerja ataupun kepada sesama wanita. Perempuan apabila sedang menghadapi masalah, memerlukan seseorang untuk mendengarkan keluhannya walaupun orang tersebut tidak selalu harus memberi solusi. Berdasarkan temuan dari beberapa penelitian tersebut, menunjukkan karakteristik yang sama pada wanita pengguna *second account Instagram* dalam melakukan *self disclosure*. Seorang individu yang dapat mengekspresikan dirinya dengan jujur akan dapat menunjukkan kesejahteraan emosinya. Peneliti menemukan pendapat dari Ayu (2020) yang mengatakan bahwa konsep diri dan regulasi emosi dapat membantu individu untuk meningkatkan asertivitasnya. Adanya faktor internal ini maka seseorang dapat meningkatkan ekspresi dirinya sehingga mengurangi kekhawatiran yang akan muncul.

Ada beberapa aspek yang membuat *self disclosure* pengguna *second account instagram* berada dalam kategori tinggi, sedang dan rendah. Salah satunya yaitu, kepada siapa informasi itu dibagikan dimana semakin dalam rahasia yang akan diungkapkan akan semakin membutuhkan hubungan dan rasa percaya yang semakin dalam pula kepada orang yang diberikan informasi tersebut. Boentoro dan Endah (2018) juga menyebutkan dalam penelitian mereka berdasarkan jenis hubungan mereka yang memiliki pasangan cenderung memiliki *self disclosure* yang paling tinggi kemudian hubungan pertemanan. Kehidupan individu yang begitu beragam mengakibatkan seseorang mungkin akan bertemu dan mendapatkan teman baik mungkin juga tidak hanya sekedar teman biasa. Aspek lain yang berpengaruh dalam *self disclosure* adalah Perbedaan kemampuan interpersonal seseorang, terdapat hubungan antara kemampuan interpersonal dan kepada siapa informasi itu dibagikan. Hal ini sesuai dengan fenomena yang ada dalam penelitian ini, dimana pengguna *second account instagram* lebih merasa

bebas dalam menyampaikan emosi dan pikirannya melalui *snapgram* atau mengunggah foto maupun video dari pada di *main account* karena pengguna memberi batasan kepada *pengikut* akun tersebut, dan orang-orang yang dapat mengikuti *second account* mereka merupakan orang-orang yang telah dipilih dan dipercaya.

Self disclosure merupakan salah satu faktor yang dibutuhkan dalam hubungan interpersonal, karena dengan adanya *self disclosure* seseorang dapat mengungkapkan pendapatnya, perasaan, cita-citanya dan sebagainya, sehingga memunculkan hubungan timbal balik positif yang menghasilkan rasa aman adanya penerimaan diri, dan secara lebih mendalam dapat melihat diri sendiri serta mampu menyelesaikan berbagai masalah hidup. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Devito (2001) bahwa dengan membagi kesedihan dan berbagai informasi pribadi akan menimbulkan hubungan positif dengan orang lain. Hubungan positif inilah yang akan memberikan rasa penerimaan diri, merasa dicintai dan rasa aman.

3. Hubungan *Interpersonal trust* dengan *Self disclosure* pengguna *Second account* media sosial *Instagram* pada Wanita Dewasa Awal

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Overwalle & Heylighen (2006) mengungkapkan bahwa keterbukaan akan mempengaruhi komunikasi, harapan, dan pada akhirnya berakibat pada hubungan interpersonal serta membuat seseorang berkeinginan untuk berbagi informasi dan berkomunikasi, dan hal ini pada akhirnya akan memunculkan kepercayaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Derlega (dalam Gainau, 2009) yang mengatakan bahwa seseorang akan mudah terbuka kepada orang yang dianggap dekat dan disukai, daripada orang-orang yang tidak disukai. Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, salahsatu faktor seseorang untuk melakukan *Self Disclosure* adalah kepercayaan (*Trust*) pelaku *Self Disclosure*, kepada orang yang dianggap dapat menerima tentang informasi yang ingin ia sampaikan. Hasil penelitian lain yang dilakukan

Buntara dan Helmi (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesepian dan pengungkapan diri secara online. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa interpersonal trust merupakan variabel moderator antara kesepian dan self disclosure secara online.

Penelitian ini menggunakan uji korelasi untuk melihat hubungan antara *interpersonal trust* dengan *self disclosure* pengguna *second account* media sosial *instagram* pada wanita dewasa awal, dan diketahui hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan antara kedua variabel dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang artinya $p < 0.05$ dan nilai *pearson correlation* yaitu 0.265. nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang lemah antara *interpersonal trust* dan *self disclosure*. Arah hubungan (r) adalah positif, artinya semakin tinggi tingkat *interpersonal trust* maka semakin tinggi pula tingkat *self disclosure* pengguna *second account* media sosial *instagram* pada wanita dewasa awal.

Menurut Nugroho (2013) *self disclosure* atau keterbukaan diri dapat membangun keakraban dalam kelompok atau dalam upaya mengatasi konflik, dimana pihak yang terlibat konflik berusaha melakukan pengungkapan diri dan mengajak lawan konfliknya untuk melakukan hal yang serupa yang bisa dibangun dengan saling percaya dan akhirnya membuka diri. Seseorang yang mampu dalam melakukan *self disclosure* terbukti mampu menyesuaikan diri (*adaptive*), lebih percaya diri, lebih kompeten, dapat diandalkan, lebih mampu bersikap positif, percaya terhadap orang lain dan terbuka (Johnson dalam Gainau, 2009).

Ignatius dan Kokkonen (2007) berpendapat bahwa *Self Disclosure* biasanya dilakukan oleh seseorang yang mereka percaya. Seseorang melakukan *Self Disclosure* kepada orang yang diyakini bisa membantu atau mendukungnya. Berdasarkan survei yang telah dilakukan dalam penelitian ini, sebagian besar pengguna *second account instagram* memberi batasan pada pengikut instagram mereka dengan memilih

orang-orang yang dianggap dekat dan dipercaya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Allik & Reallo (2004) yang mengatakan bahwa orang cenderung mempercayai orang-orang yang berasal dari kelompok yang sama. *Self disclosure* dalam suatu kelompok membantu untuk membangun identitas kelompok, serta memperkuat hubungan antar anggota kelompok (Chen, 2013). Pengguna *second account* memilih orang-orang yang dapat menjadi *pengikut* di akun keduanya berdasarkan kedekatan dan kecocokan antar satu sama lain sehingga muncul rasa percaya didalamnya yang membuat mereka merasa lebih bebas dan berani melakukan *self disclosure* di *second account* daripada *main account instagram*.

Self disclosure bagi individu merupakan salahsatu cara yang efektif untuk menunjukkan eksistensi diri, sebagai sarana komunikasi dan informasi untuk sesama, begitu pula dengan individu yang menggunakan *second account* di instagram sebagai upaya untuk melakukan *self disclosure* di media sosial dan kepada orang lain (Bazarova & Choi, 2014). Hal itu akan memudahkan keduanya untuk menilai kekurangan dan kelebihan yang dimiliki seseorang tersebut serta dapat mengembangkan diri dikarenakan rasa nyaman dalam melakukan keterbukaan di *second account*. Pengguna *second account* tidak hanya menunjukkan kegiatan sehari-hari atau informasi yang umum saja, namun dapat dalam bentuk kesedihan, kekecewaan, maupun keseruan, pengguna juga dapat membagikan banyak hal ke dalam media sosial *instagram*, pengguna lebih bebas dan terbuka dalam mengekspresikan apa yang dia mau.

Self disclosure dapat memberikan manfaat dalam hal bertambahnya pengetahuan diri, meningkatkan kemampuan untuk menanggulangi situasi yang sulit dan perasaan bersalah, meningkatkan efisiensi komunikasi, dan meningkatkan peluang untuk membina hubungan yang bermakna (Devito, 2011). Individu akan semakin membuka diri apabila terdapat *trust* didalamnya, karena *trust* merupakan salahsatu hal yang

menumbuhkan hubungan dan komunikasi interpersonal, bila individu percaya dan yakin bahwa seseorang tidak akan merugikannya, maka individu akan mudah untuk membuka diri. Individu yang memiliki *trust* yang tinggi dan berada dalam keadaan *acceptance* akan mampu untuk mengemukakan pemikiran, ide-ide, dan perasaan. Sehingga ia mampu untuk asertif dan pada akhirnya mampu untuk melakukan *self disclosure*.

Interpersonal trust berkorelasi positif dengan *self disclosure*. Artinya semakin orang percaya maka semakin besar tingkat dari *self disclosure*. Penelitian lain pada *interpersonal trust* menunjukkan bahwa selain kejujuran dan kebajikan, keandalan merupakan aspek penting dari kepercayaan. Individu lebih cenderung mempercayai orang yang dirasa dapat diandalkan (Johnson, George & Swap, 1982) dan (Rempel, 1985). *Trust* dalam hubungan pertemanan sangat berkorelasi positif dengan *self disclosure*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nisa (2012) dan Ganti, Mardianto & Aviani (2016) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara *trust* terhadap *self disclosure* pada individu. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pernyataan Bargh dkk (Rosen dkk, 2007) yakni hanya setelah membangun kepercayaan, individu kemudian mulai mengungkapkan lebih banyak tentang diri mereka termasuk perasaan batin terdalam mereka. *Trust* merupakan salah satu peran penting yang dapat menimbulkan *self disclosure* pada hubungan interpersonal individu. Hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai *trust* dan *self disclosure* baik dalam berbagai hubungan antara individu terutama hubungan pertemanan, menunjukkan adanya keterkaitan diantara keduanya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tazkia dan Endah (2021) menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Interpersonal trust* dan *self disclosure* pada mahasiswa pengguna aplikasi tinder, dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,433 dan nilai signifikansi $0.000 > 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya

perbedaan antara hasil penelitian yang dilakukan oleh Tazkia dan Endah (2021) dengan hasil penelitian ini.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan penelitian ini berbeda dan berkorelasi secara lemah, pertama dilihat dari jawaban subjek pada pernyataan atau item aspek *interpersonal trust* yang berhubungan dengan emosi, individu masih memiliki ketakutan apabila teman mereka pernah membicarakan kejelekan individu kepada teman yang lain. Aspek *Self disclosure* yang berhubungan dengan *honesty accuracy* (kejujuran-kecermatan), Valensi, dan *Intent* (tujuan). Aspek tersebut meliputi kurang jujur dalam mengungkapkan diri, kurang memahami diri sendiri, belum dapat mengontrol informasi positif maupun negatif, dan kurang memahami tujuan melakukan *self disclosure*.

Kedua, dapat disebabkan karena perbedaan subjek yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah pengguna *second account Instagram*, subjek penelitian ini belum pernah diteliti oleh penelitian terdahulu, peneliti hanya menemukan penelitian terdahulu yang menggunakan akun pertama di media sosial.

Ketiga, terdapat kemungkinan belum adanya variabel mediator antara *interpersonal trust* dan *self disclosure* yang digunakan dalam penelitian ini. Sternberg (1997) menyebutkan bahwa intimasi merujuk pada perasaan kedekatan, keterhubungan, dan keterikatan dalam sebuah hubungan. Penelitian terdahulu Waring, dkk (2005) menunjukkan bahwa *self disclosure* merupakan predictor yang signifikan terhadap intimasi. *Self disclosure* merupakan proses penting dalam menjalin interaksi yang intim (*intimate interactions*) dan membangun hubungan intim (*intimate relationships*), namun intimasi dan *self disclosure* bukanlah konstruk yang sinonim (Laurenceau dkk, 2004). *Intimate friendship* dapat dijadikan variabel mediator antara *interpersonal trust* dengan *self disclosure*. Menurut Bickmore (1998 dalam Kartika, 2004) *intimate friendship* adalah sebuah hubungan yang memungkinkan

masing-masing individu untuk bergantung pada teman, memiliki kesamaan minat atau saling berbagi pengalaman dan juga memiliki kualitas kesamaan dalam *self disclosure* yang membuat individu dapat saling terbuka membicarakan pemikiran dan perasaannya masing-masing dan faktor pembentuk *intimate friendship* salahsatunya adalah adanya *trust* yang terjalin antar individu (Sharabany 2008 dalam Kartika, 2014). Sehingga *intimate friendship* dapat dijadikan sebagai variabel mediator antara *interpersonal trust* dengan *self disclosure*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat *interpersonal trust* pengguna *second account instagram* berada pada kategori sedang yaitu sebesar 73.1% dengan frekuensi 163 subyek, hal ini menunjukkan bahwa pengguna *second account* memiliki *trust* yang sedang, artinya pengguna *second account Instagram* cukup mampu memberi kepercayaan kepada seseorang dan cukup yakin bahwa teman mereka dapat diandalkan.
2. Tingkat *self disclosure* pengguna *second account instagram* berada pada kategori sedang yaitu sebesar 65.9% dengan frekuensi 147 subyek, hal ini menunjukkan bahwa pengguna *second account* memiliki *self disclosure* yang sedang, artinya pengguna *second account Instagram* cukup sering melakukan *self disclosure*, dan cukup memiliki kesadaran untuk mengontrol informasi positif atau negatif yang disampaikan
3. Berdasarkan hasil uji korelasi antara *interpersonal trust* dengan *self disclosure* diketahui bahwa nilai signifikansi untuk hubungan antara kedua variabel tersebut adalah 0.000 yang artinya $p < 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi atau terdapat hubungan. Selanjutnya, dari hasil uji korelasi diketahui bahwa dalam penelitian ini korelasi antara *interpersonal trust* dengan *self disclosure* memiliki pearson correlation sebesar 0.265. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang lemah dan berhubungan secara positif antara kedua variabel tersebut, artinya semakin tinggi tingkat *interpersonal trust* maka semakin tinggi pula tingkat *self disclosure* pengguna *second account* media sosial *instagram* pada wanita dewasa awal.

B. Saran

1. Bagi subyek penelitian

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran yang dapat digunakan sebagai acuan bagi pengguna *second account instagram*, yakni:

- 1) *Self disclosure* lebih baik tidak dilakukan secara berlebihan, dengan cara mengontrol informasi yang disampaikan dalam bentuk positif atau negatif, dan tidak mudah memberikan informasi yang bersifat pribadi, agar tidak disalahgunakan oleh pihak lain.
- 2) Pengguna *second account Instagram* sebaiknya memiliki tingkat *interpersonal trust* yang tinggi, dengan cara meningkatkan kepercayaan bahwa teman mereka dapat diandalkan, dan meningkatkan kemampuan dalam mengelola emosi serta perilaku dengan baik, seperti berusaha tidak menyakiti perasaan dan bersikap tulus pada individu lain, menjadi tempat yang nyaman untuk mengungkapkan perasaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini terdapat beberapa kekurangan mulai dari keterbatasan waktu penelitian, serta penulisan. Diharapkan pada peneliti selanjutnya mampu membahas secara detail mengenai *interpersonal trust* dengan *self disclosure* dengan menggunakan variabel mediasi seperti *intimacy*, maupun lainnya, serta mampu menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *self disclosure*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimeur, E., & Sahnoune, Z. (2019). Privacy, trust, and manipulation in online relationships. *Journal of Technology in Human Services*, 1-25. doi: 10.1080/15228835.2019.1610140
- Allik, J., & Realo, A. (2004). Individualismcollectivism and social capital. *Journal Of Cross-Cultural Psychology*, 35(1). <http://dx.doi.org/10.1177/0022022103260381>.
- Al-Qur'an dan Terjemah Kemenag RI. (2011). Jakarta: Adhi Aksara Abadi Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi mahasatya
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- APJII. (2017). *Profil Penggunaan Internet Indonesia*. Jakarta: APJI
- Astuti, N. E. (2014). *Penyesuaian diri wanita dewasa awal ditinjau dari kematangan emosi*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Semarang, 296-307.
- Ayu, W. T. (2020). Konsep Diri, Regulasi Emosi Dan Asertivitas Pada Mahasiswa. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v4i1.1754>
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Baron, Robert A & Donn Byrne. 2005. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga

- Bazarova, N. N., & Choi, Y. H. (2014). Selfdisclosure in social media: Extending the functional approach to disclosure motivations and characteristics on social network sites. *Journal of Communication*, 64(4), 635-657.
- Boentoro, Reyandra Dio & Endah Murwan. (2018). Perbedaan Keterbukaan Diri Berdasarkan Konteks Budaya dan Hubungan. *Warta Iski*. 1 (1) 41 – 50.
- Bohang, Fatimah Kartini. (2017 Juli 2017). Indonesia, Pengguna Instagram se-Asia Pasifik. Retrieved from: <http://tekno.kompas.com/read/2017/07/27/11480087/indonesia-pengguna-instagram-terbesar-se-asia-pasifik> (Diakses 26 Desember 2017)
- Bukhari. (2002). *Shahih Bukhari*. Beirut: Daar Ibnu Katsir
- Bungin, Burhan. (2006). *Metodologi penelitian kuantitatif : komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publikserta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta : Kencana
- Buntara, A., & Helmi, A.F (2015). Peran Kepercayaan Interpersonal Remaja yang Kesepian dalam Memoderasi Pengungkapan Diri pada Media Jejaring Sosial Online. *Journal of Psychology*, Volume 1, No.2, 106-119.
- Carr, A. (2004). *Positive psychology: The science of happiness and human strengths*. London: Routledge
- Chen, H. (2013). Effects of perceived individualism-collectivism and selfconsciousness on the self-disclosure in social networking sites. Master's Theses. Paper 475.
- Crawford, J., Kippax, S., Onyx, J., Gault, U., and Benton, P. (1992) *Emotion and Gender: constructing Mea*
- Delamater, J.D & Myers, D.J. (2007) *Social Psychology*. Sixth edition. Belmonth: Thomson Wadsworth
- Deutsch Morton, C. T. (2006). *The Handbook of Conflict Resolution*. United State of America: Jossey-Bass.

- Devi, Elintia & Rini, Indryawati. *Trust dan Self Disclosure* pada Remaja Putri Pengguna Instagram. *Jurnal Psikologi*. Vol. 13 No. 02. Desember 2020.
- Devito, J. A. (2011). *Edisi Kelima : Komunikasi Antar Manusia. Terj : Agus Maulana*. Tangerang Selatan : Karisma Publishing Group.
- Ekasari, Nurshanti. (2013). Hubungan Antara Self Disclosure Melalui Blackberry Messenger dan Kualitas hidup (Quality of Life) pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol 2, No. 2
- Emeraldien, F. Z., Aulia, A. D., & Khelsea, Y. O. (2019). The Use of Finstagram as A Platform For Self-Disclosure. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 85-96.
- Feist, Jess dan Feist, Gregory. (2010). *Teori Kepribadian. Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika
- Gainau, M. 2009. Keterbukaan diri (self disclosure) siswa dalam perspektif budaya dan implikasinya bagi konseling. *Jurnal Ilmiah Widya Warta*, 1-18
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM
- Håkansson, P., & Witme, H. (2015). Social Media and Trust — A Systematic Literature Review. *Journal of Business and Economics* ,Volume 6, No. 3, pp. 517-524.
- Hampton, K., Goulet, L. S., Rainie, L., Purcell, K. (2011) *Social net our lives*. Pew Reasearch Center. Washington: Pew Internet. Diunduh dari: <http://www.pewinternet.org/2011/06/16/social-networking-sites-and-our-lives/working-sites-and>
- Hollenbaugh, E. E., & Ferris, A. L. (2014). Facebook self-disclosure: Examining the role of traits, social cohesion, and motives. *Computers in Human Behavior*, 30, 50-5
- Hurlock. (1999). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (terjemahan oleh Istiwidayanti). Jakarta: Erlangga.

- Hurlock, Elizabeth B. (2003). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Erlangga, Jakarta.
- Ignatius, E., & Kokkonen, M. (2007). Factors contributing to verbal self-disclosure. *Nordic Psychology*, 59(4), 362-391.
- Indriyani, V. R. (2017). Pengungkapan diri siswa di media sosial instagram.
- Jacqueline, G. (2019). Self-disclosure individu androgini melalui Instagram sebagai media eksistensi diri. *Jurnal Studi Komunikasi*, 3(2), 272-286
- Kartika, H.D. 2014. Hubungan antara sense of humor dengan intimate friendship pada remaja. *Journal of Evolutionary Psychology*, 1-11
- Kasiram, Moh. (2008). *Metodologi Penelitian*. Malang : UIN-Malang Pers
- Konradus, N. 2013. Keterbukaan diri remaja pengguna twitter berdasarkan tahapan perkembangan. *Jurnal Skripsi*, 1-16
- Latipun. (2011). *Psikologi Konseling*. Malang : UMM Press
- Laurenceau, J-P., Rivera, L.M., Schaffer. A. R., & Pietromonaco, P.R. (2004). *Intimacy as an Interpersonal Process: Current status and future directions*: Dalam Mashek, D. J. & Aron, A., *Handbook of closeness and intimacy*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates
- Lemeshow, Stanley. (1997). *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada
- Liputan6.com. (22 Mei 2012). Tujuh dari Sepuluh Orang Curhat di Jejaring. Retrieved from: <https://www.liputan6.com/tekno/read/403823/tujuh-dari-sepuluh-orang-curhat-di-jejaring> (diakses pada Februari 2019)
- Magno, Carlo, Sherwin Cuason Christine Figureo. (2008). *The Development of the Self-Disclosure*.
- Malhotra, N.K. (2009). *Riset Pemasaran*, Edisi keempat, Jilid I. Jakarta : PT Indeks

- Masyhuri, dan Zainuddin. (2008). *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktos dan Aplikatif*. Bandung : PT. Refika Aditama
- M. Dawan Raharjo. (1996) *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial berdasarkan Konsep-konsep kunci*. Jakarta: Paramadina
- Mayer. James Davis, F. D. (1995 vol.2 No.3). An Integrative Model Of Organizational Trust. *Academy of Management Review*, 709- 734.
- Mumtaz, Ahmad Muallif. (2009). *Kalimat-kalimat Sarkastik dalam Akun Dakwah Instagram @Hawariyyun pada Postingan Kontroversi oleh Tretan Muslim dan Coki Pardede pada tanggal 21 Oktober 2018*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta.
- Noor, Juliansyah. (2001). *Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya ilmiah*. Jakarta : Kencana Prenada Media group
- Nisfiannor. (2009). *Pendekatan Statistik modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika
- Nugroho, D. A. (2013). Self Disclosure Terhadap Pasangan Melalui Media Facebook. *Jurnal Online Psikologi*, Vol. 01 No. 02.
- Oktavianti, M. A. (2018). Instagram Stories sebagai Media Self Disclosure (Skripsi) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Univeristas Negeri Sunan Ampel, surabaya.
- Papacharissi, Zizi dan Andrew L. Mendelson. (2007). Exploration Study of Reality Appeal:Uses&Gratification TV Shows. *Journal of Broadcasting & Electronic Media* (Juni): 51
- Paramithasari, P. P, & Dewi, E. K. (2013) Hubungan antara Kontrol Diri dengan Self Disclosure di Jejaring Sosial pada siswa SMA Kesatria 1 Semarang. *Jurnal Empati*. Vol 2, No. 4

- Pohan, F.A & Dalimunthe, H.A. (2017). Hubungan Intimate Friendship dengan Self Disclosure pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Media Sosial facebook. *Jurnal Diversita*. 3 (2) Desember (2017)
- Putri, M. D., & Kusumaputri, E. S. (2014). Kepercayaan (trust terhadap pengurus organisasi dan komitmen afektif pada organisasi mahasiswa daerah di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Integratif*, 2(1), 53-61
- Rizkia, C. (2017, Januari 12). Geser Facebook, Instagram jadi Sosmed paling Favorit di Indonesia. Retrieved from: <https://selular.id/2017/01/geser-facebook-instagram-jadi-sosmed-paling-favorit-di-indonesia/> (Diakses 8 Agu
- Rottenberg, K. J. (2010). Interpersonal trust during childhood and adolescence. USA: Cambridge Universitas Press. *Jurnal Fakultas Psikologi, UMM*.
- Rousseau, D. M., Sitkin, S. B., Burt., R. S. & Camere, C. (1998). Not So Different After All :A cross-Discipline View of Trust. *Academy of Management Review*, 23(3), 393-404. <https://doi.org10.5465/AMR.1998.92661>
- Seidman, G. (2013). Self Presentation and Belonging on Facebook : How Personality Influences Social Media Use and Motivations. *Personality and Individual differences*. 54, 402-407.
- Shihab. (2002). *Tafsir Al Misbah*. Vol 4. Jakarta: Lentera hati.
- Sternberg, R. J. (1997). *Construct validation of a triangular love scale*. *European Journal of Social Psychology*. 27,313-335
- Suaib, H. (2017). Suku Moi: nilai-nilai kearifan lokal dan modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat. AnImage.net
- Suarya, dkk, (2017). *Bahan Ajar Psikologi Wanita*. Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana : Bali
- Sugiyono. (2009). *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta

- Sunjoyo, dkk. (2013). *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset : Program IBM SPSS 21.0*. Bandung : Alfabeta
- Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suryaningsih, F., Karini, S. M., & Karyanta, N. A. (2016). Hubungan antara self-disclosure dengan stres pada remaja siswa SMP Negeri 8 Surakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*, 4(4), 300-310
- Taneira, G. P. 2019. "Hubungan antara kepercayaan terhadap pasangan dan kepuasan perkawinan pada istri tentara batalyon X". Skripsi.Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
- Tazkia, Nabilla Syarda & Endah, Nawangsih. (2021). *Hubungan Interpersonal Trust dengan Self Disclosure pada Mahasiswa Pengguna Aplikasi Tinder. Prosiding Psikologi*. Vol (7) No (1).
- Wheless, Lawrence R & Janis Grotz. (1976). The Measurement of trust and it's Realtionship to Self-Disclosure. *Communication Research Reports*. Vol 3. No
- Widodo, B. (2013). Perilaku disiplin siswa ditinjau dari aspek pengendalian diri (self control) dan keterbukaan diri (self disclosure) pada siswa Smk Wonoasri Caruban Kabupaten Madiun. *Widya Warta*, 37 (01)
- Winayanti, R. D., & Wideasavitri, P. N. (2016). Hubungan antara trust dengan konflik interpersonal pada dewasa awal yang menjalani hubungan pacaran jarak jauh. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(1), 10-1
- Yulianti, A. (2015). Emosional distress dan kepercayaan terhadap pasangan yang menjalani commuter marriage. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 21-25

LAMPIRAN

Lampiran 1. Item Pool Skala *interpersonal trust*

Konteks situasi :

- a. intra personal
- b. teman di *Second Account Instagram*

ITEM POOL

catatan* : pernyataan-pernyataan dibawah ini, ditujukan untuk teman yang ada di *Second Account Instagram*

Kode	Item Pernyataan	Keterangan
K1.b.1	Saya yakin teman saya orang yang bisa diandalkan dalam hal apapun	F
K1.b.2	Ketika saya memiliki masalah, teman saya bisa memberikan solusi	F
K1.b.3	Saya tidak bisa mengandalkan teman saya dalam masalah yang saya hadapi	UF
K1.b.4	Saya yakin sesibuk apapun, teman saya akan menepati janjinya	F
K1.b.5	Ketika teman saya berhalangan memenuhi janji untuk bertemu, ia akan mencari waktu yang lain agar saya tidak kecewa.	F
K1.b.6	Teman saya hanya bisa berjanji tanpa membuktikan	UF
K1.b.7	teman saya sering melanggar apa yang telah ia katakan	UF
K2.b.8	Saya yakin teman saya selalu menjaga perasaan saya	F
K2.b.9	Saya yakin teman tidak akan pernah menyakiti perasaan saya	F
K2.b.10	Saya berharap teman saya dapat menerima saya dalam kondisi apapun	F
K2.b.11	Ketika saya mengungkapkan perasaan, teman saya selalu memberikan respon yang baik	F
K2.b.12	Saya menjaga rahasia teman saya	F
K2.a.13	Teman saya selalu mengkritik saya di hadapan orang banyak	UF

K2.b.14	Saya takut teman saya pernah membicarakan kejelekan saya pada teman yang lain	UF
K3.b.15	Ketika saya bersama teman saya, saya merasa aman dalam menghadapi situasi apapun	F
K3.b.16	Saya yakin teman saya memiliki niat baik, meskipun yang dilakukannya terlihat memaksa	F
K3.b.17	Saya berharap teman saya mengatakan yang sebenarnya meskipun itu menyakiti perasaan saya	F
K3.b.18	teman saya selalu menceritakan saya dibelakang saya	UF
K3.b.19	Teman saya selalu mengatakan hal yang tidak benar tentang saya	UF
K3.b.20	Saya yakin teman saya selalu bersikap baik didepan maupun dibelakang saya	F
K3.b.21	Saya yakin teman saya tidak punya niat jahat pada saya	F
K3.b.22	Ketika saya sedang mengalami kesulitan, teman saya bersedia membantu saya dengan ikhlas.	F

Lampiran 2. Item Pool Skala *self disclosure*

Konteks Situasi :

- a. Intra Personal
- b. Teman di *Second Account Instagram*
- c. Teman yang dapat dipercaya
- d. Orang lain
- e. Keluarga

Kode	Item Pernyataan	Keterangan
K1.a.1	Ketika saya berbagi foto pribadi saya di second akun instagram, saya selalu sadar saat melakukannya	F
K1.a.2	Menurut saya masalah rahasia pribadi mengenai diri saya tidak perlu diceritakan di second akun Instagram	UF
K1.a.3	Menceritakan masalah pribadi di Instagram tidak akan bisa menyelesaikan masalah	UF
K1.b.4	Saya bersedia menceritakan tentang informasi pribadi saya kepada pengikut di second akun Instagram	F
K1.b.5	Saya merasa tidak nyaman jika rahasia tentang diri saya diketahui oleh pengikut second akun Instagram saya	UF
K1.c.6	Ketika saya punya masalah saya merasa butuh teman curhat di second akun Instagram	F
K2.a.7	Saya sering menceritakan tentang perasaan dan masalah pribadi saya di second akun Instagram	F
K2.a.8	Saya sering membuat <i>Snapgram</i> tentang kehidupan pribadi saya jika ada kesempatan	F
K2.a.9	Saya sering membuat <i>Snapgram</i> dan upload foto tentang kegiatan sehari-hari di second akun Instagram	F
K2.a.10	Saya jarang menceritakan pengalaman pribadi saya secara detail di second akun Instagram	UF
K2.a.11	Saya jarang membuat <i>Snapgram</i> tentang diri saya di second akun Instagram	UF
K2.a.12	Saya jarang mengunggah foto mengenai diri saya di second akun Instagram	UF
K2.b.13	Saya bisa menghabiskan waktu yang lama untuk mengobrol/chatting dengan pengikut di second akun Instagram	F
K3.a.14	Saya terbiasa menceritakan hal-hal positif tentang diri saya di second akun Instagram	F

K3.a.15	Saya suka mengekspresikan perasaan bahagia saya di second akun Instagram	F
K3.a.16	Saya lebih sering mengungkapkan perasaan bahagia daripada perasaan sedih saya di second akun Instagram	F
K3.a.17	Saya sering berbagi dan menceritakan keseharian saya di Instagram melalui <i>Snapgram</i> atau upload foto	F
K3.a.18	Saya sering mengungkapkan kegalauan saya di second akun Instagram	F
K3.a.19	Saya sering mengungkapkan perasaan sedih daripada perasaan bahagia di second akun Instagram	F
K3.d.20	Ketika saya kesal pada seseorang, saya sering menceritakan kekesalan saya di second akun Instagram	F
K4.a.21	Saya mengungkapkan diri saya yang sebenarnya secara terbuka di second akun Instagram	F
K4.a.22	Saya bisa menceritakan masalah percintaan saya di <i>Snapgram</i> Instagram saya	F
K4.a.23	Saya tidak suka berbagi dan menceritakan tentang hal-hal pribadi saya di second akun Instagram	UF
K4.a.24	Saya tidak suka menceritakan kehidupan cinta saya di second akun Instagram	UF
K4.e.25	Saya tidak suka menceritakan masalah keluarga saya di second akun Instagram	UF
K5.a.26	Saya mengungkapkan perasaan dan pengalaman di second akun Instagram dengan sepenuh hati tanpa ada keraguan	F
K5.a.27	Perasaan, emosi, dan pengalaman yang saya ceritakan di <i>Snapgram</i> biasanya meliputi aktivitas keseharian saya	F
K5.a.28	pengungkapan diri saya di second akun Instagram benar-benar mengungkapkan diri saya yang sebenarnya	F
K5.a.29	Ketika saya ingin mengungkapkan diri di media sosial saya merasa kesulitan melakukannya karena saya kurang memahami diri saya sendiri	UF
K5.a.30	Saya tidak yakin bahwa ekspresi perasaan, emosi, dan pengalaman yang saya ceritakan di media sosial benar-benar mengungkapkan diri saya	UF
K5.a.31	Hal-hal pribadi yang saya ungkapkan di Instagram terkadang tidak sesuai dengan diri saya yang sebenarnya	UF

K5.a.32	Saya biasanya tidak mengungkapkan secara jujur perasaan yang sedang saya alami di second akun Instagram	UF
---------	---	----

Lampiran 3. Skala *interpersonal trust***Skala *Interpersonal Trust***

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Petunjuk Pengisian :

Berikut ini adalah sejumlah pernyataan, dan pada setiap pernyataan terdapat empat pilihan jawaban. Berikan tanda (X) pada kotak pilihan yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri anda.

Dibuat pilihan jawaban dengan skala :

STS = Sangat Tidak Sesuai TS = Tidak Sesuai

S = Sesuai SS = Sangat Sesuai

Keterangan* : pernyataan-pernyataan dibawah ini, ditujukan untuk teman yang ada di *Second Account Instagram* anda.

No	Item Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin ketika saya memiliki masalah, teman saya bisa memberi solusi				
2	Saya yakin teman tidak akan pernah menyakiti perasaan saya				
3	Saya berharap teman saya dapat menerima saya dalam kondisi apapun				
4	Saya menjaga rahasia teman saya				
5	Ketika saya bersama teman saya, saya merasa aman dalam menghadapi situasi apapun				
6	Saya yakin teman saya memiliki niat baik, meskipun yang dilakukannya terlihat memaksa				
7	Saya yakin teman saya selalu bersikap baik didepan maupun dibelakang saya				
8	Saya tidak bisa mengandalkan teman saya dalam masalah yang saya hadapi				
9	Teman saya hanya bisa berjanji tanpa membuktikan				
10	Teman saya selalu mengkritik saya di hadapan orang banyak				

11	Saya takut teman saya pernah membicarakan kejelakan saya pada teman yang lain				
12	teman saya selalu menceritakan saya dibelakang saya				
13	Ketika teman saya berhalangan memenuhi janji untuk bertemu, ia akan mencari waktu yang lain agar saya tidak kecewa.				
14	Saya yakin sesibuk apapun, teman saya akan menepati janjinya				
15	Saya berharap teman saya mengatakan yang sebenarnya meskipun itu menyakiti perasaan saya				
16	Saya yakin teman saya tidak punya niat jahat pada saya				
17	teman saya banyak melanggar apa yang telah ia katakana				
18	Saya yakin teman saya orang yang bisa diandalkan dalam hal apapun				
19	Teman saya selalu mengatakan hal yang tidak benar tentang saya				
20	Saya yakin teman saya selalu menjaga perasaan saya				
21	Ketika saya mengungkapkan perasaan, teman saya selalu memberikan respon yang baik				
22	Ketika saya sedang mengalami kesulitan, teman saya bersedia membantu saya dengan ikhlas.				

Lampiran 4. Skala *self disclosure***Skala Self Disclosure**

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Petunjuk Pengisian :

Berikut ini adalah sejumlah pernyataan, dan pada setiap pernyataan terdapat empat pilihan jawaban. Berikan tanda (X) pada kotak pilihan yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri anda.

Dibuat pilihan jawaban dengan skala :

STS = Sangat Tidak Sesuai TS = Tidak Sesuai

S = Sesuai SS = Sangat Sesuai

No	Item Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ketika saya berbagi foto pribadi saya di second akun instagram, saya selalu sadar saat melakukannya				
2	Saya bersedia menceritakan tentang informasi pribadi saya kepada pengikut di second akun Instagram				
3	Saya jarang menceritakan pengalaman pribadi saya secara detail di second akun Instagram				
4	Ketika saya punya masalah saya merasa butuh teman curhat di second akun Instagram				
5	Saya sering menceritakan tentang perasaan dan masalah pribadi saya di second akun Instagram				
6	Saya sering membuat Snapgram tentang kehidupan pribadi saya jika ada kesempatan				
7	Saya bisa menghabiskan waktu yang lama untuk mengobrol/chatting dengan pengikut di second akun Instagram				
8	Saya sering membuat Snapgram dan upload foto tentang kegiatan sehari-hari di second akun Instagram				

9	Ketika saya ingin mengungkapkan diri di media sosial saya merasa kesulitan melakukannya karena saya kurang memahami diri saya sendiri				
10	Saya tidak yakin bahwa ekspresi perasaan, emosi, dan pengalaman yang saya ceritakan di media sosial benar-benar mengungkapkan diri saya				
11	Hal-hal pribadi yang saya ungkapkan di Instagram terkadang tidak sesuai dengan diri saya yang sebenarnya				
12	Saya biasanya tidak mengungkapkan secara jujur perasaan yang sedang saya alami di second akun Instagram				
13	Saya terbiasa menceritakan hal-hal positif tentang diri saya di second akun Instagram				
14	Saya suka mengekspresikan perasaan bahagia saya di second akun Instagram				
15	Saya lebih sering mengungkapkan perasaan bahagia daripada perasaan sedih saya di second akun Instagram				
16	Saya sering berbagi dan menceritakan keseharian saya di Instagram melalui Snapgram atau upload foto				
17	Saya tidak suka berbagi dan menceritakan tentang hal-hal pribadi saya di second akun Instagram				
18	Saya tidak suka menceritakan kehidupan cinta saya di second akun Instagram				
19	Saya jarang membuat Snapgram tentang diri saya di second akun Instagram				
20	Saya tidak suka menceritakan masalah keluarga saya di second akun Instagram				
21	Menurut saya masalah rahasia pribadi mengenai diri saya tidak perlu diceritakan di second akun Instagram				
22	Saya merasa tidak nyaman jika rahasia tentang diri saya diketahui oleh pengikut second akun Instagram saya				
23	Saya jarang mengunggah foto mengenai diri saya di second akun Instagram				
24	Menceritakan masalah pribadi di Instagram tidak akan bisa menyelesaikan masalah				
25	Ketika saya kesal pada seseorang, saya sering menceritakan kekesalan saya di second akun Instagram				
26	Saya sering mengungkapkan kegalauan saya di second akun Instagram				

27	Saya sering mengungkapkan perasaan sedih daripada perasaan bahagia di second akun Instagram				
28	Saya mengungkapkan diri saya yang sebenarnya secara terbuka di second akun Instagram				
29	Saya bisa menceritakan masalah percintaan saya di Snapgram Instagram saya				
30	Saya mngungkapkan perasaan dan pengalaman di second akun Instagram dengan sepenuh hati tanpa ada keraguan				
31	pengungkapan diri saya di second akun Instagram benar-benar mengungkapkan diri saya yang sebenarnya				
32	Perasaan, emosi, dan pengalaman yang saya ceritakan di Snapgram biasanya meliputi aktivitas keseharian saya				

Lampiran 5. Skor Responden skala *interpersonal trust*.

No.	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18	X.19	X.20	X.21	X.22	Total	
1	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
3	3	1	3	4	4	3	1	1	3	4	2	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	67
4	3	2	4	4	3	4	2	1	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	72
5	2	1	1	4	1	1	2	1	4	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	58
6	2	2	3	3	3	4	2	3	3	4	1	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	63
7	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	80
8	2	1	1	4	2	4	2	3	3	4	1	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	66
9	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
10	3	2	3	4	2	2	3	3	3	4	4	4	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	63
11	2	2	3	4	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	65
12	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	53
13	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	1	3	4	4	4	62
14	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	69
15	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	71
16	2	2	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	2	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	59
17	2	2	3	4	2	4	2	1	3	3	1	2	4	4	4	3	1	2	4	3	4	2	2	60
18	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	66
19	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3	1	2	2	2	4	3	2	2	1	1	1	52
20	2	2	4	4	4	3	4	1	2	1	1	2	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	65
21	4	1	1	2	2	1	1	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	2	4	1	2	4	4	59
22	1	1	2	4	4	1	1	4	4	4	4	1	1	3	4	3	1	1	1	1	1	4	4	51

23	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	58
24	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	71
25	1	1	2	4	2	3	2	1	3	3	1	3	4	3	4	4	1	2	3	2	3	4	56	
26	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
27	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	63
28	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	67
29	1	2	2	3	4	4	2	1	3	4	1	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	65	
30	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	58	
31	3	1	3	4	3	1	2	1	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
32	4	2	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	71	
33	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64	
34	3	2	4	3	3	2	4	2	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	74	
35	3	2	2	4	2	2	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	65	
36	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	61	
37	3	3	4	4	4	4	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	66	
38	3	1	2	4	3	2	1	3	3	3	1	4	2	1	2	4	2	2	4	3	4	3	57	
39	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	80	
40	2	1	2	4	2	3	3	1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	58	
41	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	73	
42	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	75	
43	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	59	
44	2	1	3	3	2	1	1	2	3	4	1	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	59	
45	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	3	2	4	3	3	59	
46	2	2	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	62	
47	3	1	2	3	2	3	2	1	3	3	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	49	

48	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	3	4	3	4	2	3	3	68
49	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	4	2	3	2	1	2	1	2	4	2	52
50	4	2	4	4	3	4	3	2	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	78
51	3	1	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	69
52	3	1	4	4	3	3	1	2	3	4	1	2	4	2	4	2	2	2	4	3	3	4	61
53	2	2	3	4	4	2	2	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	2	4	2	3	3	63
54	2	2	3	4	2	3	3	1	3	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	69
55	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	79
56	3	2	4	4	2	2	3	3	4	4	2	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	71
57	2	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	75
58	3	2	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
59	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	76
60	1	2	3	3	2	2	3	1	3	4	3	4	2	2	3	2	4	3	4	4	4	3	62
61	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	82
62	2	1	3	4	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	57
63	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	1	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	71
64	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	67
65	3	2	4	4	4	4	2	3	4	4	1	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	73
66	3	1	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	70
67	2	2	3	4	4	3	3	2	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	71
68	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	77
69	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	2	3	2	3	4	3	66
70	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	70
71	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	70
72	4	1	3	4	3	3	1	2	1	3	1	1	3	3	4	1	2	3	4	1	3	3	54

73	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	68
74	2	1	4	3	2	2	1	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	52
75	3	1	3	3	2	3	1	3	4	3	2	4	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	59
76	3	2	4	3	4	3	3	1	3	4	1	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	69
77	2	2	2	4	2	2	3	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	58
78	4	2	4	4	4	3	3	2	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
79	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	75
80	3	2	1	4	2	3	2	1	4	4	4	4	3	3	1	3	4	3	4	3	3	4	65
81	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	70
82	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	1	3	4	4	2	4	2	3	4	4	67
83	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	1	1	4	2	3	4	1	3	1	4	3	4	67
84	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	69
85	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	57
86	3	1	4	4	4	2	2	1	4	4	2	4	2	2	4	4	4	1	4	2	4	4	66
87	2	2	4	4	3	3	2	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	60
88	2	1	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	4	2	3	3	3	66
89	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	67
90	3	2	4	4	3	3	3	1	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
91	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	67
92	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	81
93	4	4	4	4	3	4	4	2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	69
94	3	4	4	4	3	4	3	2	2	2	1	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	63
95	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	67
96	2	1	2	3	2	2	1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	61
97	1	1	3	4	2	1	3	1	2	4	1	3	3	2	3	4	4	2	4	4	3	3	58

98	2	3	3	4	3	2	3	1	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	72
99	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
100	2	2	2	4	3	3	3	2	1	1	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	4	56
101	4	3	4	4	4	3	3	1	2	1	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	59
102	4	1	4	4	4	3	1	1	2	4	1	1	3	3	4	4	2	3	3	2	4	4	62
103	2	3	4	4	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	69
104	2	3	3	4	3	3	3	2	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	73
105	3	4	3	3	3	4	3	1	2	3	2	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	4	61
106	2	2	4	4	3	4	3	1	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	61
107	4	3	4	4	4	2	2	2	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	71
108	1	1	2	3	2	3	2	1	2	4	1	2	4	2	3	3	3	1	4	2	3	4	53
109	2	1	4	4	4	4	2	1	3	4	1	2	4	3	4	2	3	2	4	3	3	4	64
110	3	2	4	4	3	3	2	1	3	2	1	1	2	2	3	4	2	3	3	3	3	4	59
111	2	2	4	4	3	2	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	71
112	2	2	3	4	2	3	3	1	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
113	4	3	3	3	2	2	4	2	2	3	1	2	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	56
114	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
115	3	1	2	4	2	2	1	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	58
116	2	2	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	59
117	3	1	3	4	3	3	2	2	3	3	1	3	1	2	3	2	3	2	4	2	2	2	54
118	3	3	4	4	3	3	3	1	3	4	1	3	3	2	2	2	2	2	3	4	4	4	63
119	2	2	3	3	1	3	2	1	1	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	64
120	2	2	2	4	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	44
121	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	72
122	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	79

123	1	4	4	4	4	4	2	3	2	3	1	3	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	68
124	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	1	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	74
125	3	3	4	4	3	4	3	1	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	72
126	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	73
127	2	1	3	4	3	2	3	1	3	4	3	2	2	2	2	4	3	1	4	4	3	4	60
128	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	67
129	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	4	3	3	3	4	61
130	4	1	4	4	3	4	3	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
131	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	61
132	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	55
133	4	2	4	4	3	4	2	2	3	4	2	3	2	3	4	4	2	3	2	2	2	4	65
134	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	61
135	2	2	4	3	3	3	2	2	2	4	2	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	59
136	2	2	3	4	3	1	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
137	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	2	2	4	4	4	4	1	4	2	4	3	3	63
138	3	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	69
139	4	4	3	3	3	3	2	1	2	4	1	4	3	2	2	4	1	3	2	3	2	4	60
140	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	73
141	3	4	4	2	3	2	2	1	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	72
142	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	1	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	60
143	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	67
144	4	1	2	2	3	4	2	4	1	2	3	2	1	1	1	4	1	4	2	2	2	2	50
145	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	68
146	4	1	4	3	4	4	1	4	2	1	1	1	4	2	4	2	2	3	3	2	3	4	59
147	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	1	4	4	2	2	3	2	3	4	3	4	2	70

148	3	1	4	4	3	3	3	4	3	4	2	2	1	3	2	2	3	3	3	4	4	3	64
149	2	2	2	3	3	3	4	1	3	3	1	3	1	3	4	4	2	1	3	3	3	2	56
150	1	1	2	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	70
151	3	1	4	4	2	3	2	1	3	3	4	3	3	3	4	2	1	2	4	3	4	4	63
152	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	58
153	3	2	4	4	3	2	2	3	3	3	1	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	2	59
154	3	1	4	4	3	3	2	2	4	4	2	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	71
155	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	79
156	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
157	1	4	4	4	1	4	1	1	1	3	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	66
158	4	3	2	1	1	2	3	1	1	2	3	4	1	2	3	4	1	3	3	1	1	2	48
159	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	4	2	3	2	1	3	4	4	3	3	59
160	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	65
161	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	52
162	2	2	4	3	3	3	2	1	3	3	1	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	58
163	3	2	3	4	4	3	4	1	2	3	2	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	64
164	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	67
165	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	68
166	3	2	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	71
167	2	2	4	4	3	4	3	1	3	4	1	3	4	4	4	4	1	3	4	3	3	4	68
168	2	1	2	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	55
169	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	78
170	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	71
171	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	68
172	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	69

173	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	69	
174	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	68
175	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	69
176	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	70
177	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	71
178	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
179	3	2	2	2	2	4	3	1	3	4	1	2	2	2	1	4	3	1	2	2	3	3	52	
180	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	84	
181	3	1	3	3	3	3	2	1	2	3	1	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	54	
182	1	2	1	4	2	3	3	1	3	1	4	3	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	40	
183	4	2	3	4	4	4	3	1	3	3	1	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	66	
184	4	2	4	4	4	4	3	1	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	68	
185	1	2	2	4	2	2	1	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	2	2	50	
186	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	74	
187	1	1	1	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	48	
188	4	1	3	3	2	2	2	1	4	4	1	2	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	59	
189	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	55	
190	3	3	4	4	3	4	4	1	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	71	
191	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	70	
192	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	4	4	68	
193	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	69	
194	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	63	
195	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	72	
196	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68	
197	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	80	

198	4	3	4	3	4	3	4	1	1	2	1	1	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	66
199	2	3	3	4	3	3	3	2	2	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	70
200	4	3	4	4	2	3	2	1	2	4	1	3	4	3	3	4	2	2	3	3	4	4	65
201	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	64
202	1	1	2	3	3	3	4	3	1	1	1	2	3	4	3	2	1	3	2	3	4	4	54
203	2	2	3	4	3	3	3	1	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	69
204	4	3	2	4	3	4	1	1	1	2	1	1	4	4	3	3	2	2	1	3	4	4	57
205	4	3	4	3	3	2	3	2	4	2	1	1	3	3	4	4	2	3	2	2	4	3	62
206	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	84
207	2	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	80
208	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	83
209	4	2	4	4	4	3	3	3	2	3	1	2	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	67
210	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	4	3	2	2	4	2	2	1	3	2	3	3	47
211	4	3	3	4	4	3	3	1	2	1	1	2	4	3	4	3	2	3	1	4	4	4	63
212	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	82
213	3	2	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	72
214	3	1	4	4	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	66
215	3	4	4	3	4	4	3	2	1	2	1	2	4	3	4	3	2	3	1	4	4	4	65
216	4	3	4	3	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	66
217	4	3	3	3	4	4	4	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	4	2	4	3	4	65
218	3	3	4	4	4	3	3	3	1	1	2	2	4	4	2	2	1	4	2	3	3	2	60
219	4	3	3	4	2	4	4	3	1	1	2	1	3	4	4	3	2	3	1	4	2	2	60
220	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	2	2	3	3	4	4	2	3	1	4	4	4	67
221	4	4	2	4	4	4	4	2	1	1	1	2	4	4	4	1	2	3	2	3	3	4	63
222	4	3	4	3	4	3	4	2	1	1	1	1	3	4	3	4	2	3	1	4	3	3	61

223	4	2	4	3	4	3	4	1	1	2	1	1	3	4	4	4	3	3	1	3	4	4	63
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Lampiran 6. Skor Responden skala *self disclosure*

No.	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	Y.21	Y.22	Y.23	Y.24	Y.25
1	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	3	1	2
2	4	4	2	2	2	4	4	2	2	1	3	2	1	3	3	2	4	4	2	1	2	4	1	1	1
3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	1	1	1	2	3	1	3
4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	2	4	3	3	4	1	1	2	3	3	4
5	4	2	1	1	1	1	1	3	4	4	1	2	2	4	4	4	3	4	2	1	1	1	3	4	2
6	4	4	4	3	3	2	2	3	1	1	1	4	2	2	2	2	4	4	4	1	2	3	4	1	3
7	4	4	1	1	1	3	1	1	3	1	3	1	1	4	4	2	3	4	1	1	1	1	1	2	1
8	4	1	3	4	4	3	3	3	2	3	1	3	4	4	2	4	3	4	4	1	3	4	4	1	4
9	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4
10	4	3	2	2	2	1	2	2	3	2	4	3	3	3	2	2	3	4	2	1	1	1	1	1	2
11	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1
12	4	4	3	2	3	4	3	4	2	1	4	2	3	4	2	3	3	3	4	1	1	1	3	1	1
13	4	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4
14	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	1	1	2	4	1	3
15	4	3	1	2	1	1	1	3	1	2	2	2	1	4	3	2	3	2	3	1	1	3	3	1	1
16	4	2	3	1	2	3	2	4	4	1	3	1	4	4	4	4	1	2	2	1	1	1	3	1	2
17	3	1	4	1	1	2	1	1	2	4	4	4	1	2	2	2	4	4	1	1	4	1	1	1	1
18	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	1	2	1	1	2	1	1	2
19	1	2	3	4	3	2	3	3	2	2	4	4	1	3	2	2	4	3	4	2	2	2	1	2	2

20	4	3	3	4	4	3	3	4	1	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	
21	4	1	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	
22	4	1	1	1	1	2	1	1	2	2	4	1	4	2	3	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	
23	4	3	2	3	3	4	4	3	2	2	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	
24	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	
25	4	4	1	1	1	4	1	4	1	1	4	4	2	4	4	1	3	4	3	4	1	1	3	1	1	
26	4	4	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	1	1	1	4	3	4	1	1	1	1	1	1	2	
27	4	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	1	2	1	1	1	2	1	2	
28	4	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	3	3	2	1	1	2	2	2	2	
29	4	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	3	4	2	4	4	4	4	1	3	3	4	1	2	
30	4	4	2	1	1	4	2	4	2	3	4	2	3	4	2	3	2	3	3	4	4	4	1	1	2	
31	4	1	1	1	1	2	1	2	4	2	1	1	4	3	4	1	3	3	1	1	1	1	2	1	1	
32	4	2	3	2	1	4	4	2	3	1	2	1	3	4	4	3	3	1	2	2	2	2	1	2	1	1
33	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	
34	3	1	1	1	1	3	3	1	2	3	2	2	4	4	4	3	2	1	2	1	1	1	2	1	2	
35	4	4	1	3	2	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	1	2	1	2	2	1	
36	3	2	2	2	2	3	4	3	1	1	2	1	3	3	3	3	2	3	3	1	1	4	3	1	2	
37	4	3	2	1	2	2	2	1	4	2	2	1	2	3	4	2	3	2	4	1	1	1	3	1	1	
38	4	2	3	2	2	4	1	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	
39	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	1	3	1	3	1	2	
40	4	4	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	4	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	
41	4	3	1	1	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	3	2	3	
42	4	2	2	3	2	4	2	4	3	3	3	2	2	4	4	4	2	1	3	2	1	2	2	3	3	
43	4	3	2	2	3	2	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	1	4	1	1	1	3	1	2	
44	4	2	4	1	1	1	3	2	4	3	3	3	2	3	2	1	3	1	2	1	1	1	2	1	2	

45	4	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
46	4	2	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	1	1	1	4	1	1
47	4	1	2	1	1	2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1
48	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	1	2	3	3	1	2
49	4	3	1	4	2	4	3	2	2	1	2	2	2	2	2	4	3	2	3	1	1	1	3	3	3
50	4	4	3	3	4	4	2	3	2	1	1	4	4	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	1	2
51	4	4	2	2	2	4	4	4	3	1	3	1	2	4	4	4	3	2	3	2	3	2	2	1	4
52	4	2	2	1	1	4	3	3	2	1	3	1	4	4	4	2	2	3	2	1	1	2	2	1	2
53	4	4	2	3	2	4	3	4	3	3	1	3	2	4	3	3	3	1	3	1	2	2	3	2	2
54	3	3	3	2	2	4	2	4	4	2	4	3	2	3	3	4	3	1	4	1	2	3	4	2	3
55	4	3	1	1	2	3	2	3	3	4	3	3	1	4	3	3	4	1	4	1	2	3	4	3	4
56	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	1	3	3	4	2	3
57	4	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	1	2	2	2	2	3
58	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	1	2	1	3	1	2
59	4	2	4	2	3	2	1	2	3	2	3	2	2	4	4	1	2	1	1	1	1	2	4	3	1
60	4	4	2	1	2	1	4	1	4	4	4	4	2	3	1	1	2	1	1	3	1	4	2	1	1
61	4	3	2	1	2	1	4	4	4	2	2	4	3	3	4	2	3	2	4	1	2	3	4	1	2
62	4	3	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	1	3	1	1	2	3	3	1
63	4	4	3	3	4	4	3	4	1	1	2	2	2	3	3	4	4	2	4	2	3	3	4	2	4
64	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
65	4	3	2	4	4	3	2	4	1	1	3	4	1	4	4	3	4	3	4	1	3	3	4	2	2
66	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	2	3	3	4	4	2	3	2	4	1	1
67	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	1	3	3	4	1	1
68	3	2	1	3	2	2	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3
69	4	2	2	1	1	2	4	2	4	1	4	2	2	4	2	2	2	4	3	1	2	1	4	1	3

70	4	1	2	2	1	3	1	3	1	3	4	1	3	3	4	3	1	3	2	1	1	1	1	2	2
71	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	4	1	1	2	1	2
72	4	2	1	4	3	4	2	4	1	1	1	1	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	4
73	4	4	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2	3	1	2	3	3	1	3
74	4	4	3	4	4	4	3	3	1	1	4	3	4	4	2	3	3	1	2	3	3	3	3	1	4
75	4	4	3	1	2	3	1	2	3	3	4	4	1	3	3	3	4	4	3	1	1	3	4	3	2
76	3	1	1	1	1	3	4	2	2	1	1	2	3	4	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1
77	4	4	3	2	2	4	2	4	1	1	2	2	4	4	4	4	3	3	3	1	2	2	3	1	2
78	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	2	3	3	4	3	4	4	3	4	1	2	4	4	1	4
79	2	1	1	1	1	2	1	3	2	2	2	1	2	3	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1
80	4	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	1	3	3	4	2	2
81	4	3	1	3	2	3	3	3	1	1	2	4	2	4	4	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2
82	4	1	1	1	1	1	2	1	2	2	3	2	4	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1
83	1	1	4	4	4	1	4	1	1	1	1	1	4	4	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4
84	4	3	2	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2
85	4	4	2	2	3	2	1	1	4	4	4	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	1	3	2	3
86	4	3	1	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	4
87	4	2	1	3	2	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1
88	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	1	2	1	2	2	2
89	3	4	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4
90	3	3	2	2	2	3	3	3	1	1	1	2	2	4	3	3	3	2	3	1	2	1	3	2	2
91	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4
92	4	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	4	4	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2
93	4	3	1	3	4	4	3	4	1	1	4	1	4	4	4	2	4	1	1	4	1	1	3	1	2
94	4	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	3

120	4	4	2	3	3	4	2	4	1	1	1	2	3	4	4	3	3	2	3	1	1	1	3	1	2
121	3	2	1	4	4	3	2	2	1	2	2	1	4	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	4
122	4	2	1	2	2	4	2	2	1	3	4	3	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
123	4	2	1	1	1	3	1	2	3	4	1	3	4	4	2	3	1	2	1	3	1	3	1	2	4
124	4	4	2	3	4	3	2	4	4	2	3	1	3	4	4	3	3	3	3	1	2	2	3	3	1
125	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	1	2	3	4	2	4
126	4	3	2	2	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2
127	4	2	1	1	2	3	1	2	1	3	1	2	3	4	4	2	2	2	2	1	1	3	3	3	1
128	4	3	1	1	1	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3
129	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2
130	4	3	2	3	1	4	4	1	2	2	2	1	1	2	4	4	2	1	1	1	1	2	1	1	4
131	4	2	1	2	2	3	1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
132	3	3	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	1	1	2	2	1	2
133	4	4	2	4	4	4	2	4	3	2	1	3	4	4	4	4	1	3	3	2	1	4	4	3	3
134	4	3	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1
135	3	2	1	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2
136	4	2	1	2	1	1	1	1	4	2	3	4	1	4	4	2	2	1	2	1	1	2	1	1	3
137	4	3	4	4	2	3	2	2	1	1	1	2	2	3	4	3	2	1	3	1	1	1	1	1	1
138	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
139	3	3	1	4	2	3	3	4	1	3	1	2	4	2	4	3	1	1	2	1	3	1	3	1	1
140	4	3	2	1	1	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	1	1	1	3	1	1	2	3	1	2
141	4	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	4
142	4	2	4	1	1	3	3	3	2	2	2	1	3	4	4	4	1	2	2	1	1	2	3	1	2
143	4	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3
144	3	1	2	4	2	3	1	1	3	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2

145	4	3	2	1	2	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	1	2	
146	4	4	2	3	2	3	4	3	1	1	4	3	4	4	3	2	3	3	3	1	1	1	3	1	1	
147	3	4	2	3	2	3	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	3	2	2	2	1	1	2	2	2	
148	4	2	1	1	1	4	2	2	4	3	3	2	3	4	4	3	1	4	1	1	1	1	3	1	1	
149	4	1	4	1	1	2	1	1	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	
150	4	2	1	1	1	4	1	4	3	1	3	1	2	2	4	1	1	3	3	1	1	1	4	1	1	
151	4	4	3	2	3	3	3	2	4	4	4	2	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3
152	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	1	1	3	3	3	3	
153	2	4	4	3	4	4	2	4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	1	1	3	3	3	3	
154	4	2	2	1	2	3	1	3	3	2	4	2	2	3	4	3	3	1	2	1	1	1	2	1	1	
155	4	3	1	2	1	2	1	1	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	1	1	1	3	2	1	1	
156	4	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	1	2	
157	4	2	1	2	3	4	1	4	1	1	1	1	3	4	4	4	1	3	4	1	1	3	4	4	2	
158	4	1	1	1	4	1	4	1	1	4	1	4	4	1	4	1	1	4	1	4	1	3	1	4	4	
159	4	2	2	3	2	3	4	2	2	3	3	4	4	3	4	2	2	2	3	2	3	2	1	3	3	
160	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	
161	4	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	
162	4	2	1	3	3	2	3	3	1	1	1	2	3	4	3	3	3	1	1	2	2	1	3	1	4	
163	4	3	3	2	4	4	4	3	4	1	2	1	4	3	4	3	2	2	1	2	2	1	1	1	4	
164	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
165	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	1	1	3	3	2	3	
166	4	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	1	1	1	3	1	1	
167	3	2	2	2	3	4	4	4	2	2	2	1	2	4	3	4	4	1	4	1	2	2	3	2	1	
168	3	1	3	1	1	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	1	1	
169	4	3	3	4	3	3	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	4	2	3	

195	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3
196	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3
197	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	3	1	1
198	4	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	4	1	3
199	4	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	4	4	3	3	4	2	3	1	1	2	2	2	2	3
200	4	2	2	3	2	4	2	4	1	1	3	4	3	4	4	3	2	2	3	1	1	1	3	2	1
201	4	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3
202	3	4	1	3	4	2	2	4	1	3	2	3	4	3	2	3	1	1	2	3	2	1	1	2	3
203	4	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	1	1	1	2	2	1
204	4	3	2	1	3	4	4	3	2	3	1	3	4	3	4	4	2	1	1	2	3	1	2	1	4
205	4	3	3	1	3	4	4	3	3	1	2	4	2	4	4	3	1	2	2	1	1	3	3	1	2
206	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	4	1	2	3	3	3	3	2	1	1	1	3	2	1	2
207	4	3	2	4	2	2	3	4	3	3	3	2	2	4	4	4	1	1	1	1	1	1	2	1	2
208	4	3	3	3	4	4	4	4	3	1	1	3	4	4	4	4	4	4	3	1	1	2	2	1	3
209	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	2	1	1	1	1	2	1	1	2
210	1	4	1	1	1	1	4	3	1	1	1	2	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
211	4	3	1	4	4	3	4	4	2	1	1	3	4	3	4	4	2	1	1	2	1	1	2	1	4
212	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	1	2	1	2
213	3	2	4	2	3	4	4	4	3	2	2	2	4	4	3	4	1	4	4	3	2	2	3	2	2
214	4	3	3	4	4	3	2	3	2	1	3	1	2	3	3	3	4	3	4	1	2	2	3	3	2
215	4	3	2	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
216	4	3	1	4	4	4	4	3	1	1	1	3	4	3	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4
217	4	4	2	3	3	4	4	3	2	2	1	4	4	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	2	3
218	4	3	1	3	3	4	4	1	1	1	1	3	3	4	2	3	2	4	1	2	2	1	1	2	2
219	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	1	4	4	3	2	1	2	3	1	1	1	1	2	1	4

220	4	4	1	4	4	4	3	3	1	2	1	4	4	4	4	4	1	1	2	2	1	2	2	2	4
221	4	4	1	2	4	4	2	3	2	4	1	4	3	1	4	4	2	1	3	1	1	1	2	1	4
222	4	4	2	4	3	4	3	4	2	1	2	4	3	3	3	4	1	1	2	1	1	2	1	2	3
223	3	2	1	2	4	4	3	3	2	3	2	2	4	4	4	3	2	2	1	3	1	2	1	1	1

No	Y.26	Y.27	Y.28	Y.29	Y.30	Y.31	Y.32	Total	No	Y.26	Y.27	Y.28	Y.29	Y.30	Y.31	Y.32	Total
1	3	2	2	3	3	2	3	79	113	3	3	2	3	3	2	3	91
2	4	2	4	2	4	4	3	84	114	2	2	2	2	2	2	3	67
3	3	2	4	4	3	4	4	99	115	3	2	2	3	3	2	4	81
4	4	2	4	4	3	3	3	100	116	2	2	2	2	2	2	3	66
5	1	1	1	3	2	1	3	72	117	4	4	4	2	4	4	4	105
6	4	2	3	1	3	3	4	86	118	2	1	3	2	4	3	4	85
7	1	1	3	1	3	3	3	65	119	1	2	1	1	1	1	1	43
8	4	3	2	2	2	2	4	95	120	4	2	3	2	4	4	4	85
9	4	4	4	4	4	4	4	123	121	2	2	3	2	3	3	2	68
10	2	2	2	3	3	2	3	73	122	1	2	1	2	1	2	4	60
11	2	3	2	1	2	2	3	65	123	4	2	2	1	4	2	4	76
12	2	2	2	1	2	2	3	80	124	3	1	2	3	3	3	3	89
13	3	3	3	3	3	3	3	86	125	4	4	4	4	4	3	4	109
14	4	2	3	3	3	3	4	98	126	3	2	3	3	3	3	3	95
15	2	1	4	2	3	1	3	67	127	2	2	1	1	3	3	2	68
16	2	1	2	1	1	3	3	73	128	2	2	3	2	2	3	3	71
17	1	2	1	1	2	4	1	65	129	2	2	2	3	2	2	3	82
18	2	2	2	2	2	3	3	70	130	4	4	4	3	3	3	3	78
19	2	1	1	1	1	3	1	73	131	3	2	2	2	2	2	3	63
20	3	2	3	2	3	3	3	96	132	2	2	2	2	2	2	3	71
21	2	2	1	1	1	1	1	58	133	4	2	3	2	3	2	4	97

22	2	1	1	2	1	1	4	54	134	1	1	1	1	3	2	3	57
23	3	3	3	3	3	2	4	77	135	2	1	2	1	2	2	3	64
24	3	2	2	3	1	3	3	85	136	2	1	4	3	4	3	2	70
25	1	1	3	4	3	4	4	82	137	1	1	1	1	1	1	2	61
26	4	4	4	4	2	4	2	84	138	2	2	2	2	2	3	3	74
27	2	2	2	2	2	2	3	65	139	3	4	4	3	3	1	1	76
28	2	2	1	1	2	2	3	69	140	2	2	3	1	3	4	4	74
29	4	4	2	3	3	2	4	93	141	4	2	2	1	2	2	1	55
30	2	2	3	2	3	3	2	86	142	3	1	1	1	2	1	3	70
31	2	4	1	1	3	2	3	63	143	3	3	3	3	3	3	3	87
32	1	1	2	1	3	3	3	72	144	2	2	2	4	3	2	1	62
33	3	2	3	3	3	3	3	89	145	3	2	3	3	3	3	3	90
34	1	1	2	1	3	2	3	64	146	4	2	2	1	4	4	4	85
35	1	2	2	3	3	2	3	84	147	2	1	1	2	3	1	1	79
36	3	2	2	2	2	2	2	73	148	2	1	3	4	4	4	4	79
37	2	2	2	1	1	3	1	66	149	2	1	1	1	1	3	2	49
38	2	1	1	1	1	1	3	62	150	1	1	1	1	2	1	2	60
39	4	2	4	2	3	4	3	95	151	4	3	2	4	3	2	3	102
40	2	3	3	3	2	2	4	75	152	4	3	3	3	3	3	3	95
41	2	2	3	1	3	3	3	77	153	3	2	3	4	4	3	3	97
42	2	2	3	3	2	3	4	86	154	1	1	3	1	3	4	4	71
43	2	2	2	2	2	3	3	75	155	2	2	2	2	4	3	3	70
44	3	2	1	1	2	2	2	66	156	2	2	2	3	3	2	3	73
45	2	2	2	2	2	2	2	81	157	4	4	4	4	4	1	4	88
46	1	2	1	1	2	2	4	70	158	1	4	1	4	1	4	1	76
47	1	1	1	1	1	1	1	54	159	3	2	3	2	3	1	3	85
48	2	1	2	2	2	2	2	74	160	3	3	3	3	3	3	4	93
49	3	3	4	2	3	2	3	80	161	3	2	2	3	3	3	3	72

50	3	4	3	2	2	4	3	92	162	3	2	3	3	3	2	3	76
51	2	2	3	2	2	2	3	86	163	1	2	3	4	3	3	3	84
52	3	2	1	2	2	3	3	73	164	3	2	3	3	4	3	4	100
53	3	3	2	1	1	3	3	83	165	3	1	1	2	3	2	3	86
54	3	2	3	2	3	3	3	90	166	2	2	2	2	2	3	2	61
55	3	2	3	2	3	3	4	89	167	1	3	4	1	3	4	3	83
56	3	2	4	2	3	4	4	90	168	1	1	2	2	2	1	3	65
57	2	2	2	2	2	1	2	73	169	4	4	2	3	3	1	4	99
58	3	2	2	3	3	2	2	78	170	2	1	3	2	3	3	3	74
59	3	1	3	1	1	2	4	72	171	3	2	3	3	3	3	3	99
60	1	1	4	1	4	3	3	75	172	4	3	3	3	3	3	3	97
61	2	1	4	1	4	4	4	87	173	3	2	3	3	3	3	3	91
62	2	1	3	1	2	2	3	75	174	2	2	3	2	2	2	4	81
63	4	4	4	3	4	3	4	101	175	3	3	3	4	3	3	3	99
64	4	2	3	3	3	2	3	94	176	4	3	3	3	3	4	3	104
65	4	1	2	2	1	2	3	88	177	4	3	3	4	4	4	3	103
66	3	3	4	4	4	3	3	90	178	3	3	3	3	3	3	3	97
67	2	1	4	1	4	4	4	100	179	1	1	1	2	1	2	2	72
68	3	3	2	1	2	2	3	68	180	4	4	3	4	2	1	4	97
69	3	2	4	2	3	3	2	79	181	4	4	2	3	2	1	3	81
70	3	1	2	2	2	2	4	69	182	1	1	1	1	1	1	3	48
71	1	1	1	2	2	2	3	66	183	4	3	3	3	3	4	3	82
72	4	4	4	4	4	3	2	96	184	1	1	3	1	1	3	3	76
73	3	3	2	2	2	4	3	80	185	1	1	1	1	2	2	2	48
74	3	3	3	3	3	3	3	95	186	2	2	2	2	3	3	3	75
75	3	2	3	1	3	4	4	89	187	1	2	1	1	1	1	1	53
76	2	2	3	1	2	3	4	63	188	3	3	2	3	3	1	3	82
77	3	2	4	3	3	3	4	89	189	2	2	2	2	2	2	3	64

78	3	2	4	3	4	2	4	102	190	3	2	3	3	3	3	3	87
79	1	1	1	1	3	2	3	51	191	3	2	2	2	1	2	3	76
80	4	2	3	2	3	2	3	87	192	4	2	4	3	4	3	3	103
81	3	1	3	2	3	3	3	74	193	3	3	3	3	3	3	4	102
82	2	2	2	1	1	1	2	51	194	3	3	3	3	3	3	3	92
83	4	4	4	4	4	4	4	78	195	3	3	3	3	3	3	3	96
84	3	2	3	2	3	3	3	84	196	3	2	3	3	3	3	3	98
85	4	3	4	1	2	2	2	76	197	1	2	2	1	1	1	1	66
86	4	4	2	4	4	2	4	101	198	4	4	4	1	3	3	4	69
87	2	1	3	2	3	3	3	66	199	3	2	3	3	3	4	4	84
88	2	2	2	2	2	3	3	70	200	1	2	4	1	3	4	4	81
89	4	4	4	4	4	4	4	88	201	3	2	2	2	2	2	2	73
90	3	2	2	2	3	3	3	75	202	4	2	3	4	4	4	3	84
91	4	4	4	4	4	4	4	89	203	2	1	3	3	3	3	3	84
92	2	1	1	2	3	2	2	79	204	3	3	4	3	4	3	4	89
93	4	2	2	4	4	3	4	88	205	4	3	3	3	4	4	3	88
94	3	3	3	3	4	3	3	82	206	4	4	3	3	3	3	4	82
95	3	3	2	3	3	2	4	90	207	4	2	4	3	2	3	4	82
96	1	1	2	2	4	4	4	87	208	4	4	4	4	4	3	4	101
97	2	2	3	1	2	2	4	89	209	2	2	3	2	3	3	4	80
98	1	2	2	1	3	2	4	75	210	1	1	2	1	1	2	4	55
99	1	2	1	1	1	1	2	54	211	3	4	4	4	3	4	4	90
100	3	2	2	2	3	4	3	93	212	4	4	4	3	2	3	3	90
101	2	2	1	2	4	3	3	77	213	3	3	3	2	3	3	3	93
102	3	3	1	3	3	2	2	87	214	4	2	3	3	2	1	4	87
103	2	2	4	2	3	4	4	85	215	4	3	3	3	4	3	4	101
104	2	2	3	3	2	3	4	86	216	4	4	3	4	3	4	4	85
105	4	3	3	2	4	4	4	93	217	3	3	4	3	3	3	3	84

Lampiran 7. Hasil Validasi skala *interpersonal trust*.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X_1	62.50	61.305	.285	.812
X_2	63.00	59.784	.355	.809
X_3	62.09	59.734	.448	.804
X_4	61.76	62.389	.336	.810
X_5	62.33	59.888	.446	.804
X_6	62.33	61.547	.298	.811
X_7	62.56	59.536	.427	.805
X_8	63.25	61.898	.198	.818
X_9	62.54	59.313	.400	.806
X_10	62.22	60.499	.313	.811
X_11	63.23	62.952	.123	.822
X_12	62.52	60.251	.370	.808
X_13	62.23	60.297	.400	.806
X_14	62.35	59.266	.519	.801
X_15	62.00	62.122	.289	.811
X_16	62.15	59.292	.496	.802
X_17	62.57	60.417	.352	.809
X_18	62.51	59.909	.455	.804
X_19	62.25	61.232	.277	.813
X_20	62.28	58.994	.550	.800
X_21	62.07	59.919	.516	.802
X_22	61.97	60.445	.468	.804

Lampiran 8. Validasi Skala *self disclosure*

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X_1	76.58	181.948	.130	.877
X_2	77.53	170.034	.550	.870
X_3	78.18	176.571	.276	.876
X_4	77.95	171.276	.457	.872
X_5	77.86	167.363	.623	.868
X_6	77.35	169.338	.568	.869
X_7	77.84	173.821	.357	.874
X_8	77.51	168.620	.585	.869
X_9	77.83	182.352	.035	.881
X_10	78.05	179.862	.142	.878
X_11	77.79	181.831	.055	.881
X_12	77.81	176.886	.259	.876
X_13	77.46	177.889	.223	.877
X_14	77.05	174.552	.440	.872
X_15	77.23	180.144	.152	.878
X_16	77.45	169.546	.584	.869
X_17	77.90	172.513	.439	.872
X_18	78.04	173.071	.384	.873
X_19	77.88	170.338	.503	.871
X_20	78.71	175.649	.313	.875
X_21	78.61	173.059	.461	.872
X_22	78.34	173.368	.412	.873
X_23	77.88	170.900	.478	.871
X_24	78.72	176.663	.345	.874
X_25	78.05	169.718	.505	.870
X_26	77.62	168.074	.583	.869
X_27	78.07	173.950	.386	.873
X_28	77.70	169.398	.551	.869
X_29	77.98	168.328	.563	.869
X_30	77.58	170.758	.542	.870

X_31	77.65	174.020	.392	.873
X_32	77.24	174.256	.422	.873

Lampiran 9. Estimasi Reliabilitas Skala

*Skala Interpersonal trust***Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.815	22

*Skala Self disclosure***Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.876	32

Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		223
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.08920515
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.038
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 11. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
self_disclosure * interpersonal_trus t	Between Groups	(Combined)	12432.539	40	310.813	1.986	.001
		Linearity	2874.606	1	2874.606	18.372	.000
		Deviation from Linearity	9557.933	39	245.075	1.566	.027
	Within Groups		28476.726	182	156.466		
	Total		40909.265	222			

Lampiran 12. Hasil Uji Hipotesis

Correlations

		interpersonal_tr ust	Self_disclosure
interpersonal_trust	Pearson Correlation	1	.265**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	223	223
Self_disclosure	Pearson Correlation	.265**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	223	223

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).